

**PENGARUH KUALITAS LABA (AKRUAL DAN  
PERSISTENSI) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR)* SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI PADAPT. PEGADAIAN CABANG  
AMBUNTEN**

**SKRIPSI**



**O l e h:  
NURUL ISNAINI QOMARIYAH  
NIM: 12510153**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**PENGARUH KUALITAS LABA (AKRUAL DAN  
PERSISTENSI) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR)* SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI PADA PT. PEGADAIAN CABANG  
AMBUNTEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)**



**O l e h:**

**NURUL ISNAINI QOMARIYAH  
NIM: 12510153**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Pengaruh Kualitas Laba (Akrual Dan Persistensi ) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporace Social Responbility (CSR)* Sebagai Pemoderasi Pada PT. Pegadaian Cabang Ambunten**

**Skripsi**

Oleh :

**NURUL ISNAINI QOMARIYAH**  
NIM : 12510153

Telah disetujui pada tanggal 19 Juni 2019

Dosen Pembimbing



**M. Nanang Choiruddin, SE, MM**  
NIP. 1985082020160811047

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



**Drs. Agus Sucipto, MM**  
NIP. 196708162003121001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH KUALITAS LABA (AKRUAL DAN PERSISTENSI LABA)  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONBILITY (CSR)* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PT.  
PEGADAIAN CABANG AMBUNTEN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NURUL ISNAINI QOMARIYAH**

NIM: 12510153

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Pada 21 juni 2019

**Susunan Dewan Penguji****Tanda Tangan**

1 Ketua  
Muhammad Sulhan, SE., MM  
NIP. 1974060424 200604 1 002

2 Dosen Pembimbing/Sekretaris  
M. Nanang Choiruddin, S.E., M.M  
NIP. 19850820 2016081 1 047

3. Penguji Utama  
Drs. Agus Sucipto, M.M  
NIP. 19670816200312 1 001

()  
()  
()

Disahkan Oleh:

**Ketua Jurusan,**

**Drs. Agus Sucipto, M.M**

NIP. 19670816200312 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Isnaini Qomariyah

NIM : 12510153

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**PENGARUH KUALITAS LABA (AKRUAL DAN PERSISTENSI) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PT. PEGADAIAN CABANG AMBUNTEN**

adalah hasil karya saya sendiri bukan "duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi , tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Juni 2019

Hormat saya,



Nurul Isnaini Qomariyah  
NIM : 12510153

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT serta Sholawat kepada Rasulullah SAW kupersembahkan salah satu karya terbaik ini teruntuk :

Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Halil Rahman dan Nurinti yang telah merawat dan memberikan do'a, kasih sayang, kesabaran dan segalanya. Motivator terbesar dalam hidup yang selalu mendoakan dan selalu memberikan support serta mendidik semua anak-anaknya dengan nilai nilai kebaikan.

Kakak dan Adikku tersayang, Ony Wahyu Jadmiko dan Shinta Nuria Salsabila Terima kasih atas doa dan dukungan. Semoga Allah senantiasa memberkahi dan memberikan masa depan yang terbaik kelak.

Keluarga besar Halil Rahman yang juga tak pernah luput memberikan do'a , motivasi dan nasihat. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kebaikan.

Sahabat-sahabatku, Arinda, Alva, Lidya, Pipit, Nonie dan Pipah. Terima kasih atas support dan kebersamaanya selama ini. Ketika semangat mulai turun, kalian selalu memberikan semangat. Semoga persahabatan ini tidak akan pernah lekang oleh waktu.

Yanda yang selalu menemani dengan sabar dan tak pernah bosan mendengarkan keluhan tentang sulitnya ini dan itu. Tak pernah lelah memberikan semangat saat semangat mulai goyah.

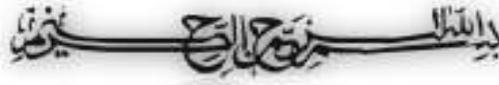
## MOTTO

*“May the Force be with you” - Star Wars-*

*“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”*  
(QS 94: 6-7)

*“Yang akan tegak hidupnya adalah orang-orang yang bermental wiaswasta, yang tidak priyayi, yang ulet, yang bersedia bekerja keras”*  
(Emha Ainun Najib)

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik, lancar dan selamat, hingga akhirnya tersusun sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualitas Laba (Akrual dan Persistensi) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada PT. Pegadaian Cabang Ambunten”.

Sholawat serta salam dicurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan yakni Din al-Islam.

Dalam terselesainya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah ikhlas membantu proses penyelesaian skripsi ini dengan bimbingan dan sumbangan pemikirannya, khususnya kepada :

1. Prof.Dr. Abdul Haris, M.Ag , selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag , selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Agus Sucipto, MM , selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. M. Nanang Choiruddin, SE., MM , selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan kami di sela-sela kesibukan beliau, demi membantu terselesaikannya skripsi ini.
5. Muhammad Sulhan, SE., MM , selaku wali dosen saya yang turut membantu melancarkan aktivitas perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.

6. Kedua orang tua (Halil Rahman dan Nurinti) yang tidakhenti-hentinya memberikan dukungan moril dan materil serta do'a restu untuk penulis di setiap langkahnya.
7. Ony Wahyu Jadmiko (Kakak) Dan Shinta Nuria Salsabila (Adek) terima kasih untuk segala waktu, kasih sayang dan semangat dan segalanya yang diberikan untuk penulis.
8. Septian Andi Permana suami tercinta terima kasih atas toleransi selama saya kuliah dan yang menyuport demi sarjana SM
9. Teman-teman yang telah menyuport saya Veny Indah, Dewi Hadiyani, Soimah Wahidah, Vita Nur Maya, Achmad Suyuti, Wildan, Abizar, Aviq Kalian luar biasa.
10. Segenap civitas akademika fakultas Ekonomi, seluruh dosen, dan administrasi, terimakasih untuk segala ilmu yang diberikan serta bantuan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Semoga amal baik yang telah Bapak / Ibu serta rekan-rekan berikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan kami selanjutnya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya di dalam dunia perekonomian. Aamiin yaa Robbal 'Alamiin.

Malang, 24 Juni 2019

Hormat Saya

Nurul Isnaini Qomariyah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	18
2.2 Kajian Teoritis	
2.2.1 Kualitas Laba.....	32
2.2.2 Kualitas Akrua.....	33
2.2.3 Persistensi Laba.....	37
2.2.4 Nilai Perusahaan.....	40
2.2.5 Corporate Social Responsibility.....	45
2.3 Kajian Keislaman.....	61
2.4 Kerangka Berpikir.....	63
2.5 Hipotesis.....	64
2.5.1 Pengaruh akrua terhadap nilai perusahaan.....	64
2.5.2 Pengaruh persistensi terhadap nilai perusahaan.....	65
2.5.3 Pengaruh Akrua terhadap nilai perusahaan dengan CSR	
variabel pemoderasi.....	66
2.5.4 Pengaruh persistensi terhadap nilai perusahaan dengan	
CSR sebagai variabel pemoderasi.....	67
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	69
3.2 Lokasi Penelitian.....	69
3.3 Data dan Jenis data.....	70

3.4 Teknik Pengumpulan data .....	70
3.5 Definisi Operasional variabel .....	73
3.6 Analisis Data .....	73

#### **BAB IV**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Secara Umum PT. Pegadaian .....	79
4.1.1 Sejarah Pegadaian Kovenisional .....	80
4.1.2 Budaya Perusahaan.....	80
4.1.3 Visi Dan Misi Perusahaan .....	81
4.2 Hasil Dari Pembahasan.....	82
4.2.1 Perkembangan Akrual .....	82
4.2.2 Perkembangan Persistensi .....	85
4.2.3 Nilai Perusahaan.....	87
4.2.4 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	88
4.2.4 Uji Asumsi Klasik .....	90

#### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Saran.....	110

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	63
Gambar 4.1 Total Akreal.....	84
Gambar 4.2 Total Persistensi.....	87
Gambar 4.3 Nilai Perusahaan.....	88
Gambar 4.4 Perkembangan CSR.....	89



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian sekarang dan Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 2.3 Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI Standard Khusus G4.....	55
Tabel 4.1 Data Laba Rugi, Arus Kas, Total Asset .....	83
Tabel 4.2 Data Perkembangan AkruaI PT. Pegadaian.....	83
Tabel 4.3 Data Laba Sebelum Pajak, Total Asset .....	86
Tabel 4.4 Data Perkembangan Persistensi PT. Pegadaian .....	86
Tabel 4.5 Data Pengungkapan CSR .....	89
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	90
Tabel 4.7 Hasil Multikolinieritas.....	91
Tabel 4.8 Hasil Heterosdastisitas .....	92
Tabel 4.9 Hasil Uji R sqaer .....	93
Tabel 4.10 Uji Parsial .....	93
Tabel 4.11 Hasil Uji Moderasi Tahap I.....	95
Tabel 4.12 Uji Moderasi AkruaI terhadap PT. Pegadaian.....	96
Tabel 4. 13 Uji Moderasi Tahap II.....	97
Tabel 4.14 Uji Moderasi Persistensi terhadap PT. Pegadaian.....	97

## ABSTRAK

Nurul Isnaini Qomariyah. 2019. SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Kualitas Laba (AkruaI dan Persistensi) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Pemoderasi Pada PT. Pegadaian Cabang Ambunten”  
 Pembimbing : Mohammad Nanang Choiruddin, SE., MM  
 Kata Kunci : AkruaI, Persistensi, Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*

---

Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain AkruaI, Persistensi, dan *Corporate Social Responsibility*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh AkruaI dan Persistensi terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan PT. Pegadaian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan pengungkapan CSRI yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang bersifat rahasia dan tidak dipublikasikan oleh PT. Pegadaian. Metode analisis yang digunakan Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AkruaI berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Persistensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa AkruaI dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan Persistensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Laba AkruaI dan Persistensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta *Corporate Social Responsibility* mampu memperkuat pengaruh akruaI dan persistensi terhadap nilai perusahaan.

## ABSTRACT

Nurul Isnaini Qomariyah. 2019. Thesis. Title: "The influence of Profit Quality(Accrual and Persistence) against Corporate Social Responsibility (CSR) at PT. Pegadaian of Ambunten Branch Office "

Supervisor: Mohammad Nanang Choiruddin, SE., MM

Keywords: Accrual, Persistence, Company Value, Corporate Social Responsibility

Company value is a form of company achievement that is seen from the perspective of several parties, such as investors who associate the value of a company from the stock price. Several factors that can influence the value of the company include Accrual, Persistence, and Corporate Social Responsibility. The purposes of the research are to determine the influence of Accrual and Persistence against company value through Corporate Social Responsibility as a moderating variable in PT. Pegadaian.

The type of research is quantitative research with a descriptive approach. The data used secondary data that was obtained from financial reports and CSRI disclosures that are sourced from company financial statements confidentially and is not published by PT. Pegadaian. The analytical method of the research hypothesis used multiple linear regression analysis techniques with the help of SPSS 16 software.

The results of the research indicated that Accrual has a significant and positive influence against the company value. Persistence has a significant and positive influence against the company value. The results of the second research showed that Accrual and Corporate Social Responsibility have a significant and positive influence against the company value and Persistence has a significant and positive influence against the company value. Accrual Profit and Persistence have a positive and significant influence against the company value, and Corporate Social Responsibility is able to strengthen the influence of accrual and persistence against the company value

## ملخص البحث

نور الإثنيى قمرية. 2019. البحث الجامعي. العنوان: "تأثير جودة الربح (الاستحقاق والاستمرار) على مسؤولية الاجتماعية الشركة (CSR) في الشركةفاكاديان للمكتب الفرع أمبونتين"

المشرف: محمد نانانغ خير الدين ، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الاستحقاق، الاستمرار، قيمة الشركة ، مسؤولية الاجتماعية الشركات  
 قيمة الشركة هي شكل الإنجاز الشركة الذى ينظر منالأطراف مثل المستثمرين الذين يربطون قيمة الشركة من سعر سهمها. العوامل تمكن أن تؤثر على قيمة الشركة هي الاستحقاق والاستمرار ومسؤولية الاجتماعية الشركة. الاهداف البحث هيلتحديد تأثير الاستحقاق والاستمرار على قيمة الشركة من خلال مسؤولية الاجتماعية الشركة كمتغير معتدل في الشركةفاكاديان  
 هذا النوع البحث هو البحث الكمي مع النهج الوصفي. البيانات البحث تستخدم البيانات الثانوية التى حصلت عليها من التقارير المالية وإفصاحات CSRI التى تصدر من البيانات المالية للشركة سرية ولم تنشرها بالشركةفاكاديان. الطريقة التحليلية هي اختبار فرضية البحث، تقنيات تحليل الانحدار الخطي المتعددة بمساعدة برنامج SPSS 16.  
 دلت نتائج البحث إلى أن الاستحقاق يؤثر هاما وإيجابيا على قيمة الشركة. والاستمرار يؤثر كبيرا وإيجابيا على قيمة الشركة ، وأظهرت نتائج البحث الثانية أن الاستحقاق ومسؤولية الاجتماعية الشركة يؤثران كبيرا وإيجابيا على قيمة الشركة ، والاستمرار يؤثر كبيرا وإيجابيا على قيمة الشركة. للربح الاستحقاق والاستمرار يؤثر إيجابيا وهاما على قيمة الشركة ، ومسؤولية الاجتماعية الشركة تؤثر على تعزيز تأثير الاستحقاق والاستمرار على قيمة الشركة

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Ditengah pemulihan prekonomian global dan berjalan lambat dan adanya tekanan pada pasar keuangan domestik. OJK tidak hanya berfokus menghasilkan kebijakan yang mendorong pengembangan sektor jasa keuangan namun harus menghasilkan kebijakan yang mendukung stabilitas sistem keuangan melalui kebijakan yang bersifat insentif maupun kebijakan yang bersifat relaksasi kepada sektor jasa keuangan. Kebijakan tersebut menjadi paparan Laporan Tahunan OJK tahun 2015 yang mengambil tema memacu pertumbuhan perekonomian melalui sektor jasa keuangan yang kontributif, stabil dan inklusif. Situasi prekonomian global sepanjang 2015 diwarnai oleh berbagai ketidakpastian. Pemulihan prekonomian global sepanjang 2015 berlangsung lambat dan tidak merata. Ekonomi di zona euro dan Jepang mengalami pemulihan terbatas yang pada gilirannya membuat otoritas negara maju mengeluarkan berbagai stimulus ekonomi.

Berbicara tentang prekonomian global di Tiongkok perbaikan kondisi ekonomi masih belum konklusif dan perlambatan pertumbuhan masih berlanjut. Sementara itu di Amerika Serikat pemulihan ekonomi semakin sulit. Sehingga The Fed memutuskan untuk menaikkan Fed Funds Rate pada akhir tahun. ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)) perekonomian indonesia dilihat secara masyarakat sekarang secara umum kinerja pasar obligasi. Baik pemerintah maupun korporasi pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan 2014. Hal ini dapat dilihat dari

pergerakan indonesia bond indexes. Total return pada penutupan 2015 mencatatkan positive, secara spesifik kinerja obligasi pemerintah dapat dilihat dari pergerakan indexed yang mencatat return tahun berjalan. Kinerja obligasi korporasi dapat dilihat dari pergerakan index, selama 2015 volume dan nilai pedagang obligasi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan 2014. Membaiknya kinerja pasar obligasi 2015 dipicu oleh meningkatnya dana asing di surat berharga negara domestik yang meningkat. Pasar obligasi mengawali 2015 dengan gerakan positif dipengaruhi oleh penurunan harga BBM bersubsidi oleh pemerintah. Kebijakan ini mendorong ekspektasi pasar akan turunnya kembali tingkat inflasi dalam jangka panjang. Kebijakan bank indonesia memutuskan untuk menurunkan BI untuk merespon angka inflasi yang rendahnamun terkendali sebagai akibat penurunan harga BBM juga mempengaruhi kinerja pasar obligasi.([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id))

Saat ini globalisasi menyebabkan terjadi perubahan yang begitu cepat di dalam dunia bisnis, perubahan tersebut dilakukan agar tujuan organisasi dapat tetap bertahan dan bahkan dapat meningkatkan prestasi bisnisnya. Berbagai bidang prekonomian yang bersangkutan dengan keuangan menjadi suatu kebutuhan yang tidak terelakkan. Lembaga keuangan yang lebih berkaitan dengan pemenuhan dana yang digunakan untuk melakukan aktivitas produksi, merupakan sumber prekonomian di dunia modern saat ini. (Muzzaki:2011)

Maka dari itu Susilo dalam Hadi (2011:16) menjelaskan tentang salah satu lembaga keuangan yang sedang berkembang saat ini yaitu pegadaian yang menjelaskan bahwa, gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh seorang yang

mempunyai piutang atau suatu barang bergerak. Pegadaian merupakan satu satunya perusahaan yang menyediakan pembiayaan yang cepat dan mudah dibandingkan dengan penyedia pembiayaan lainnya.

Secara garis lingkup Menurut Martono (2010:171), Pegadaian merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan ciri yang khusus, yaitu secara hukum gadai. Sesuai dengan hukum gadai bahwa calon peminjam mempunyai kewajiban untuk menyerahkan barang bergerak miliknya sebagai agunan kepada perusahaan pegadaian, disertai dengan pemberian hak kepada pegadaian untuk melakukan penjualan secara lelang.

Pegadaian konvensional mempunyai beberapa produk jasa antara lain, yaitu skim pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan sistem pegadaian konvensional yang berupa perhiasan emas, berlian, elektronik, dan kendaraan bermotor.(Hadi:2011:61)

Kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, tanpa didukung pendapatan seimbang, mendorong masyarakat untuk mencari kredit pada bank yang pada awal mulanya adalah satu satunya lembaga yang khusus bergerak dibidang bisnis keuangan. Akan tetapi, masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah, merasa prosedur kredit yang diberikan oleh bank terlalu berbelit belit sehingga, beralihlah masyarakat yang membutuhkan dana mendesak kepada produk penyaluran kredit PT. Pegadaian (persero) yang berlandaskan konvensional.(Febrian:2015:3)

Berikut adalah tabel penyaluran pembiayaan pegadaian di Indonesia Tahun 2016-2018:

**Tabel 1.1**  
**Penyaluran Pembiayaan Pegadaian di Indonesia Tahun 2012-2016**  
**(Dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Pinjaman	Kredit	Emas
2012	2.157.676	102.900	986.597
2013	2.569.448	64.462	998.597
2014	2.735.327	133.837	65.426
2015	2.569.448	64.462	998.597
2016	2.735.327	133.837	65.426

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan kredit emas peningkatannya tidak lebih besar jika dibandingkan dengan penyaluran pembiayaan Pinjaman. Hal ini dikarenakan produk Kredit dan Emas merupakan produk yang masih tergolong baru bagi masyarakat. Sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan produk gadai yang mengacu pada tarif dan biaya administrasi dan produk yang terlebih dahulu dikenal masyarakat. Oleh karena itu, produk pembiayaan pinjaman yang paling banyak digunakan pelaku usaha dan masyarakat.

Berbicara tentang CSR dengan adanya beberapa kasus yang rentan oleh akibat pencemaran perusahaan BUMN, maka luas pengungkapan CSR sangatlah penting. Oleh karena itu, dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi pemangku kepentingan dan memaksimalkan bahwa

perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial diharapkan akan direspon positif oleh para pemangku kepentingan.(Yusuf:2007)

Dari tahun 2009 hingga tahun 2011, jumlah pengungkapan CSR perusahaan, khususnya perusahaan BUMN telah mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan penjelasan berikut:

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengungkapan CSR perusahaan dari tahun 2009-2011 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 jumlah pengungkapan CSR sebesar 0,34. Dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,1 menjadi 0,44. Sedangkan peningkatan pada tahun peningkatan pengungkapan CSR meningkat hanya sebesar 0,01 sehingga menjadi 0,45 pengungkapan. Data tersebut mencerminkan bahwa setiap tahun perusahaan semakin sadar akan suatu kegiatan CSR, tidak hanya berpengaruh terhadap perusahaan tersebut, akan tetapi juga pada lingkungan sekitar perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian menghasilkan hasil yang beragam, seperti yang dilakukan oleh Putri, Christiawan (2014), Ihsan (2014) menyatakan bahwa akrual, persistensi dan perataan tidak pengaruh terhadap CSR, hal ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya laba perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2013), Putra, Yuiusman & Setiawan (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketiga komponen laba berpengaruh terhadap CSR, hal ini dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat

mempengaruhi tinggi rendahnya pula pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian lain yang menghasilkan hasil yang berbeda adalah penelitian yang dilakukan Ihsan (2014), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa akrual, persistensi, dan perataan laba berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya laba dapat mempengaruhi CSR yang dilakukan oleh Putri, Christiawan (2014), dalam penelitiannya menghasilkan bahwa laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan, hal ini mengimplikasikan bahwa baik dan buruk laba perusahaan harus tetap menciptakan image yang kuat dan positif dimata para stakeholder-nya dengan melaksanakan dan mengungkapkan CSR secara luas.

Hasil yang berbeda berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh putra, Yuliusman & Setiawan (2011), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR suatu perusahaan, hal ini dapat diartikan menjadi semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan maka semakin tinggi tanggung jawab sosial yang harus dilakukan perusahaan, akan tetapi hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013), Putri Christiawan (2014), Ihsan (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan, hal ini berarti besar kecilnya laba perusahaan tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan upaya sungguh sungguh dari entitas bisnis meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. (Sutopoyudo,2011).

Menurut penerapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan mulai berkembang dan dengan melakukan tanggung jawab sosial, organisasi/perusahaan lebih berkomitmen dan bertanggung jawab pada para pemegang sahamnya. Reputasi perusahaan yang telah menerapkan CSR mempengaruhi persepsi pemegang saham yang memaksa perusahaan tidak hanya mempertimbangkan kinerja lingkungan dan sosial. CSR tidak hanya dikenal dalam hal tanggung jawabnya terhadap perusahaan, CSR juga berfokus pada kewajiban perusahaan kepada masyarakat dan kepeduliannya terhadap lingkungan. Para pendukung CSR mengklaim bahwa CSR mengakibatkan kinerja perusahaan secara finansial lebih baik, meningkatkan citra merek dan reputasi, meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan, dan meningkatkan produktivitas dan kualitas perusahaan. (Sutopoyudo, 2011).

Menurut Hadi (2010), Pelaporan CSR ini berlaku untuk semua perusahaan, termasuk perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan memiliki alasan tersendiri mengapa pelaporan CSR penting bagi mereka. Perusahaan perbankan di Indonesia, melakukan pelaporan CSR karena adanya perubahan paradigma pertanggung jawaban dari manajemen ke shareholders.

Selain itu, tantangan untuk menjaga citra perusahaan di masyarakat menjadi alasan perbankan melakukan pelaporan sosial.

Kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu berdasarkan: sifat runtun-waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam rangka konseptual, hubungan laba-kas-akrual, dan keputusan implementasi. (Schipper dan Vincent, 2003)

Laba merupakan hasil akhir dari proses pencatatan terhadap semua kejadian yang terjadi dalam perusahaan dengan mempertimbangkan adanya kebijakan manajerial pada setiap prosesnya. Beberapa teknik manajemen laba dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan oleh manajemen. Praktik manajemen laba akan mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Earning dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila earnings yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik, dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return saham. (Schipper dan Vincent, 2003)

Secara konsep yaitu akrual yang nilainya ditentukan oleh kebijakan atau diskresi manajemen. Akrual dapat dianggap memiliki hubungan yang terpola dengan aspek aspek lain perusahaan, seperti akrual total, pendapatan, piutang, plant, dan equipment. Kadang ada sejumlah nilai akrual yang tidak cocok dengan pola aspek aspek tersebut. (Wibisono, 2007)

Menurut Chan et al. (2013) menginvestigasi apakah return saham yang akan datang merefleksikan informasi mengenai kualitas laba saat ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara akrual dengan harga saham yang akan datang. Perusahaan dengan akrual yang tinggi menunjukkan kualitas laba perusahaan tersebut rendah, dan perusahaan tersebut mengalami penurunan return saham pada masa yang akan datang. Hasil penelitian tersebut diatas mengindikasikan kualitas laba yang terkandung dalam pelaporan keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam return saham. Dari berbagai argumen dan hasil penelitian tersebut di atas, dapat diduga bahwa kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini diarahkan untuk memperluas bidang penelitian dengan mempertimbangkan sebuah model empiris yang mencoba mengaitkan antara nilai perusahaan yang diukur oleh tobin's Q dengan kualitas laba. Spesifikasi ini didukung oleh suatu fakta bahwa akuntansi terdiri dari komponen akrual dan komponen kas yang discretionary dan non discretionary, komponen-komponen ini akan memberikan keleluasaan kepada manajer untuk memilih metode yang dianggapnya paling sesuai dengan kondisi perusahaan dan metode yang bisa memberikan laba yang sesuai dengan motivasi yang mendorongnya untuk memilih metode tersebut. Kebebasan untuk memilih berbagai metode yang dapat memaksimalkan utilitas manajer akan dapat mempengaruhi kualitas laba, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Fenomena sifat oportunistik manajemen dalam pelaporan keuangan yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dilaporkan menjadi motivasi dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi

dan memberikan bukti secara empiris apakah perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi akan memiliki nilai yang tinggi.

Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa yang akan datang, yang di implikasikan melalui laba tahun berjalan. Laba merupakan salah satu tujuan perusahaan selain untuk dapat bertahan hidup. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Untuk memfasilitasi tujuan tersebut, standart akuntansi keuangan (SAK) menetapkan kriteria yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan kriteria utama adalah relevan dan reliabel. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambilan keputusan, dan informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut. (Djamaluddin, 2008 : 55)

Menurut Dechow dan Dichev (2002) Untuk mengukur persistensi laba dibutuhkan informasi arus kas yang stabil, yaitu yang mempunyai volatilitas yang kecil. Jika arus kas berfluktuasi yang kecil. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka sangatlah sulit untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang. Volatilitas yang tinggi menunjukkan persistensi laba yang rendah, karena informasi arus kas saat ini sulit untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang. Volatilitas aliran kas mengindikasikan adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan

operasi ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terikat erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan (Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan juga dapat diukur dari suatu ekuitas ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan PBV (*Price to Book Value*), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham atau *book value per share* (Sundjaja dan Berlian, 2002:109). Indikator *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dengan mengetahui PBV, investor biasa mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, *undervalued*, dan *overvalued*.

Laporan Keuangan yang sering dijadikan sebagai dasar untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan pertanggung jawaban kinerjanya kepada investor, kreditor,

pemasok, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat menunjukkan apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau tidak sehingga dapat membantu stakeholder untuk membuat keputusan ( Fanani, 2010)

Dalam undang undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, pada bab IV, bagian kedua, pasal 66 (2), poin C yang mengatur tentang laporan tahunan, disebutkan bahwa direksi harus menyampaikan laporan tahunan sekurang sekurangnya memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Lebih jauh lagi, dalam undang undang No. 40 tahun 2007, bab V tentang tanggung jawab sosial, pada pasal 74 (1), (2), (3) dan (4) disebutkan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu berupa biaya yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. Apabila perusahaan tidak melakukan kewajiban tersebut, maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang undangan. Di Indonesia, tanggung jawab sosial perusahaan dikuatkan dengan adanya aturan IAI yang terdapat dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) paragraf 12. Pemikiran yang melandasi diterapkannya CSR dalam laporan tahunan perusahaan adalah kurangnya kepekaan perusahaan terhadap dampak negatif yang dialami lingkungan dan masyarakat yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan dalam mendayagunakan sumber daya manusia dan lingkungan untuk kepentingan peningkatan kinerja perusahaan. (Harahap, 2010)

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan Analisa (2011) menyatakan bahwa laba AkruaI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Alfredo Mahendra (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa persistensi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang selanjutnya yaitu penelitian oleh Iqbal dkk (2011) yang menunjukkan hasil bahwa pengaruh laba terhadap kebijakan hutang perusahaan bernilai negatif, secara statistik temuan ini tidak signifikan, namun secara arah hipotesis temuan ini mendukung hipotesis *pecking order theory*. Susanti dan Santoso (2011) dengan judul yaitu Pengaruh Persistensi Terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi menghasilkan temuan bahwa tingkat persistensi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai pemoderasi mampu mempengaruhi hubungan antara persistensi terhadap nilai perusahaan secara positif. Demikian juga persistensi berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosiana (2013) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian lain oleh Putra, dkk (2013) juga menghasilkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang kemudian menggunakan *corporate governance* sebagai pemoderasi dengan hasil yang positif signifikan. Demikian pula penelitian yang

dilakukan oleh Adisasmita Rahardjo (2013). Hasil penelitian ini bahwa variabel akrual dan variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan utang dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Purwaningsih dan Wirajaya (2014) bahwa kinerja berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, tetapi *Corporate Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, serta pengungkapan *Corporate Responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Menurut Mahdalet dan Utama (2016) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan persistensi terhadap nilai perusahaan.

Seiring berjalannya waktu, CSR saat ini bukan merupakan suatu hal yang baru lagi. Telah banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk menyisihkan sebagian dana mereka guna melaksanakan kegiatan CSR agar mendapatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti kembali pengaruh kualitas laba terhadap CSR sebagai pemoderasi lebih khususnya pada perusahaan Pegadaian. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul : “ **Pengaruh Kualitas Laba (Akrual Dan Persistensi) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi pada PT. Pegadaian Cabang Ambunten** “.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah:

1. Apakah Laba AkruaI berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Pegadaian?
2. Apakah Persistensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Pegadaian?
3. Apakah Corporate Sosial Responsibility (*CSR*) dapat memperkuat pengaruh Laba AkruaI terhadap nilai perusahaan pada PT. Pegadaian?
4. Apakah Corporate Sosial Responsibility (*CSR*) dapat memperkuat pengaruh Persistensi terhadap nilai perusahaan pada PT. Pegadaian?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini bahwa:

1. Untuk mengetahui pengaruh akruaI terhadap nilai perusahaan pada PT. Pegadaian.
2. Untuk mengetahui pengaruh persistensi terhadap nilai perusahaan pada PT. Pegadaian.
3. Untuk mengetahui hubungan *CSR* dapat memperkuat pengaruh akruaI terhadap nilai perusahaan pada PT. Pegadaian.
4. Untuk mengetahui hubungan *CSR* dapat memperkuat pengaruh persistensi terhadap nilai perusahaan pada PT. Pegadaian.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1.4.1 Bagi Perusahaan

1. Memberikan pemahaman mengenai tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap laporan tahunan perusahaan.
2. Memberikan masukan bagi badan penyusun standart manajemen dan badan otoritas pasar modal mengenai relevansi dari pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan mereka dan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan.

### 1.4.2 Bagi Akademi

1. Sebagai sebagian informasi ilmiah bagi peneliti lanjutan tentang CSR pada perum Pegadaian.
2. Mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama.
3. Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori teori yang sudah ditetapkan sehingga hal hal yang masih kurang dapat diperbaiki.

### 1.4.3 Bagi Masyarakat

1. Untuk membantu mempermudah pendapatan masyarakat dengan adanya PT. Pegadaian.
2. Untuk mempermudah simpan pinjam bagi masyarakat dengan adanya PT. Pegadaian.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah pengumpulan data, analisis data dan pengolahan data. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap CSR adalah sebagai berikut :

Masiyah dan Wirakusuma (2009) dalam skripsinya berjudul "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mempertimbangkan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*". Dalam penelitian ini, variable dependennya Kinerja Keuangan, variable independen Nilai perusahaan, sedangkan variable moderasinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* (GCG). Sampel penelitian pada perusahaan manufaktur industri yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2005-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara laba dan nilai perusahaan, akan tetapi kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi.

Susanti (2011) dalam jurnal dengan judul yaitu *Pengaruh Persistensi Terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variable moderasi* menghasilkan temuan bahwa tingkat persistensi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai

pemoderasi mampu mempengaruhi hubungan antara persistensi terhadap nilai perusahaan secara positif. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Adisasmita Rahardjo (2013) dengan judul analisis pengaruh persistensi, kebijakan dividen, kebijakan utang dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bahwa variable persistensi dan variable kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan utang dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Analisa (2011) yang berjudul “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akrua, Persistensi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akrua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Persistensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Ayuningtias (2013) yang berjudul "*Pengaruh Persistensi dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*", hasilnya adalah pengaruh persistensi terhadap kebijakan hutang perusahaan bernilai negatif, secara statistik temuan ini tidak signifikan, namun secara arah hipotesis temuan ini mendukung hipotesis *pecking order theory*. Demikian juga profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Secara statistik penelitian ini tidak signifikan. Kemudian kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, persistensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh MM, sementara itu kebijakan hutang berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan, kemudian pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan tidak signifikan dan hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kebijakan deviden relevan yang menyatakan bahwa deviden yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian oleh Rosiana (2013) dan Putra (2013) yang berjudul "*Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Persistensi Sebagai Variabel Pemoderasi*". Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 dan persistensi mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maiyarnidkk (2014) dengan judul “*Pengaruh Persistensi, Ukuran Perusahaan, Accrual, Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*”. Hasil analisis statistik diperoleh simpulan bahwa persistensi, akrual dan leverage berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Wirajaya (2014). Purwaningsih dan Wirajaya memilih judul/topik penelitian yaitu “*Pengaruh Kinerja Pada Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan yang menggunakan laba pada nilai perusahaan yang menggunakan 12 variabel Tobin’s Q dengan menggunakan variabel moderasi yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terdapat 21 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dengan jumlah observasi sebanyak 63 perusahaan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Aristanti, dkk. (2015) melakukan penelitian *Pengaruh Akrual dan Efisiensi Modal Kerjaterhadap Persistensi Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and*

*Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013*). Hasil penelitiannya menunjukkan laba dan *Working Capital Turnover* (WCT) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Persistensi. Dan akrual secara parsial berpengaruh positif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Wulandari dan Ramantha (2016) dengan judul “*Dampak Moderasi Persistensi Terhadap Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan Manufaktur*”. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan menggunakan analisis statistic meliputi uji asumsi klasik dan uji kelayakan model untuk menguji pengaruh variable moderasi. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan persistensi sebagai variable pemoderasi terbukti mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahdaleta, dkk (2016) yang berjudul “*Effects of Capital Structure and Accrual on Corporate Value with Company Size as the Moderating Variable of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER memiliki dampak yang signifikan dan berpengaruh negative terhadap PBV. Akrual memiliki dampak signifikan berpengaruh positif terhadap PBV. Variabel DER dan akrual memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap PBV. Variabel ukuran perusahaan tidak signifikan dalam memoderasi.



**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yuaningsih dan Wirakusuma (2009)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mempertimbangkan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi	Kinerja Keuangan,	Nilai perusahaan,	<i>MRA (Moderate Regression Analysis)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akrual berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, CSR mampu memoderasi hubungan antara akrual dan nilai perusahaan, akan tetapi kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi
2	Yang, Analisa (2011)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, akrual, Persistensi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan, akrual, Persistensi, Kebijakan Dividen	Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Berganda, <i>MRA (Moderate Regression Analysis)</i>	Pertama, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, akrual mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, persistensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan seluruh variabel penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Ayunintias dan Kur	Pengaruh Persistensi dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan	Persistensi, Kepemilikan Insider	Nilai Perusahaan	<i>Path analysis</i>	Pengaruh persistensi terhadap kebijakan hutang perusahaan bernilai negatif, secara statistik temuan ini tidak signifikan, namun secara arah hipotesis emuaninim mendukung hipotesis <i>specking order</i>

	nia (2013)	dengan Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”				<i>theory</i> . Demikian juga profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Secara statistik penelitian ini tidak signifikan. Kemudian kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, persistensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu kebijakan hutang berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan, kemudian pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan tidak signifikan.
4	Susanti dan Santoso (2011)	Pengaruh Persistensi Terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi	Persistensi	Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	Menghasilkan temuan bahwa tingkat persistensi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel CSR sebagai pemoderasi mampu mempengaruhi hubungan antara persistensi terhadap nilai perusahaan secara positif.
5	Rahardjo (2013)	Analisis Pengaruh Persistensi, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan	Pengaruh Persistensi, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Kepemilikan Manajerial	Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini bahwa variabel persistensi dan variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan utang dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Rosiana dan Putra (2013)	Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Persistensi Sebagai Variabel Pemoderasi.	Corporate Social Responsibility (CSR)	Nilai Perusahaan	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi ( <i>moderated regression analysis</i> )	Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan
7	Maiyarnidkk	“Pengaruh Persistensi, Ukuran Perusahaan, Akrua,	Akrua Ukuran	Corporate Social	Analisis Statistik deskriptif dan GRI	Hasil analisis statistik diperoleh simpulan bahwa akrua, persistensi dan leverage

	(2014)	<i>Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012"</i>	Perusahaan, Persistensi dan Leverage	<i>Responsibility (CSR)</i>	(Global Reporting Initiative) untuk meneliti CSR	berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
8	Purwaningsih dan Wirajaya (2014)	Pengaruh Kinerja Pada Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Pemoderasi".	Kinerja Perusahaan	Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, serta pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
9	Aristanti (2015)	<i>Pengaruh Akrua dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Persistensi Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013)</i>	Akrual, Efisiensi Modal Kerja	SPSS	Analisis regresi linear berganda	Akrual dan Working Capital Turnover (WCT) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Dan Persistensi secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.
10	Agusta Amanda Wulandari dan Ramantha (2016)	<i>"Dampak Moderasi Persistensi Terhadap Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan Manufaktur"</i> .	CSR	Nilai Perusahaan	Analisis regresi linier sederhana	Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan persistensi sebagai variabel pemoderasi terbukti mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

11	ElMahdaleta, IskandarMuda, Gusnar di Muhamad Nasir (2016)	<i>Effects of Capital Structure and Persistensi on Corporate Value with Company Size as the Moderating Variable of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange.</i>	Struktur Modal (DER), Persistensi dan Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Metode dalam penelitian menggunakan regresi linier berganda dan uji moderasi ( <i>Moderate Regression Analysis</i> )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER memiliki dampak yang signifikan dan berpengaruh negative terhadap PBV. Persistensi memiliki dampak signifikan berpengaruh positif terhadap PBV. Variabel DER dan ROA memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap PBV. Variabel ukuran perusahaan tidak signifikan dalam memoderasi hubungan DER terhadap PBV. Variabel ukuran perusahaan tidak signifikan dalam memoderasi terhadap PBV.
----	---	--	---	------------------	--	--



Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaannya ialah:

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian sekarang dan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yuaningsih dan Wirakusuma (2009)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mempertimbangkan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	<b>Variabel:</b> Variabel dependen menggunakan Nilai Perusahaan CSR sebagai variabel pemoderasi  <b>Metode Analisis :</b> Menggunakan MRA	<b>Variabel :</b> Variabel Independen menggunakan Kinerja Keuangan Penambahan variabel moderasi yaitu <i>Corporate Governance</i>

2	Yang, Analisa (2011)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akrua, Persistensi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	<p><b>Variabel :</b></p> <p>Variabel Independen yang digunakan pada penelitian adalah persistensi dan variable dependen menggunakan nilai perusahaan</p> <p><b>Metode analisis:</b></p> <p>Menggunakan analisis deskriptif (uji asumsi statistik dan hipotesis)</p>	<p><b>Variabel :</b></p> <p>Penambahan variabel leverage, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.</p>
3	Ayuningtias dan Kurnia (2013)	Pengaruh Persistensi dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI"	<p><b>Variabel :</b></p> <p>Menggunakan pengaruh persistensi dan variable dependen menggunakan nilai perusahaan</p> <p><b>Sampel :</b></p> <p>Menggunakan perusahaan manufaktur</p>	<p><b>Variabel :</b></p> <p>Penambahan variabel kepemilikan insider dan variabel kebijakan hutang dan kebijakan dividen sebagai variabel intervening</p> <p><b>Metode analisis :</b></p> <p>Menggunakan <i>Path analysis</i></p>
4	Susanto dan Santoso (2011)	Pengaruh Persistensi Terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi	<p><b>Variabel:</b></p> <p>Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen, variabel dependen menggunakan nilai perusahaan</p>	<p><b>Variabel :</b></p> <p>Tidak menggunakan variabel likuiditas</p>

			<p>aandan CSR sebagaipemoderasi</p> <p>MenggunakanmetodepenelitianAnalisisRegr esiBerganda</p>	
5	Rahardjo (2013)	AnalisisPengaruh Persistensi, Kebijakandiden, KebijakanutangdanKepemilikanmana jerialterhadapnilaiperusahaan	<p><b>Variabel :</b></p> <p>Menggunakan persistensisebagaivariabelindependen, variabeldependenmenggunakannilaiperusah aan</p>	<p><b>Variabel :</b></p> <p>Penambahanvariablekebijakandevide n, kebijakanutangdankepemilikanmanaj erial</p>
6	Rosianadan Putra (2013)	PengaruhPengungkapan CSR TerhadapNilaiPerusahaanDengan PersistensiSebagaiVariabelPemodera si.	<p><b>Variable :</b></p> <p>Variabeldependennyamenggunakannialipeu sahaan</p>	<p><b>Variable :</b></p> <p>Variable yang digunakanpadapenelitianiniyaitu CSR</p> <p><b>Sampel :</b></p> <p>Objekpenelitianpadapenelitianinimer upakanPerusahaanPertambangan 2008-2012</p>
7	Maiyarnidkk (2014)	<i>"Pengaruh Persistensi, Ukuran Perusahaan, Akruals, Dan Leverage TerhadapPengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di</i>	<p><b>Variabel :</b></p> <p>Sama-samamenggunakanvariableakrualdan Persistensi</p>	<p><b>Variabel :</b></p> <p>PenambahanvariableUkuranPerusaha andan leverage. Pengungkapannyamenggunakanvari</p>

		<i>Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”</i>		abel CSR  Sampel: <i>Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012</i>
8	Purwaningsih dan Wirajaya (2014)	Pengaruh Kinerja Pada Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Pemoderasi”.	<b>Variabel :</b>  Menggunakan CSR sebagai variabel pemoderasi  Nilai perusahaan sebagai variabel dependen	<b>Variabel :</b>  Menggunakan kinerja sebagai variabel independen
9	Aristanti (2015)	<i>Pengaruh Akrua dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013)</i>	<b>Variabel :</b>  Variabel Akrua  <b>Sampel :</b>  Sama-sama menggunakan perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI	<b>Variabel :</b>  Penambahan variabel Efisiensi modal kerja dan variabel dependennya yaitu Persistensi

10	Agusta Amanda Wulandar dan Ramantaha (2016)	<i>"Dampak Moderasi Persistensi Terhadap Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan Manufaktur"</i> .	Menggunakan metode analisis regresi berganda	Variabel Moderasi yang menggunakan nilai perusahaan
11	Ela Mahdaleta, Iskandar Muda, Gusnardi Muhammad Nasir (2016)	<i>Effects of Capital Structure and Persistensi on Corporate Value with Company Size as the Moderating Variable of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange.</i>	<p><b>Variabel :</b></p> <p>Variabel penelitian ini menggunakan Persistensi</p> <p>Metode analisis data yang digunakan uji regresi linier berganda dan uji moderasi (<i>Moderate Regression Analysis</i>)</p>	<p><b>Variabel :</b></p> <p>Penambahan Struktur Modal (DER), dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independent</p>

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2019

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Kualitas Laba

Kualitas laba atau lebih umumnya kualitas pelaporan keuangan merupakan bagian dari pihak yang menggunakan laporan financial untuk tujuan pembuatan kontrak dan pembuatan keputusan investasi. Semakin baik kualitas laba akan semakin maksimal kemanfaatan tujuan pembuat keputusan. (Harahap, 2005;9)

Para pemakai laporan keuangan berbeda dalam pandangan mereka berkenaan dengan arti kata “Kualitas Laba”:

1. Beberapa pemakai menghubungkan kualitas laba dengan konservatisme akuntansi, dengan berargumen bahwa kualitas laba yang ditentukan secara konservatif adalah lebih tinggi sebab laba tersebut lebih kecil kemungkinannya untuk menunjukkan pelaporan terlalu besar dalam arti pengembangan masa yang akan datang.
2. Pemakai lainnya menggambarkan laba laporan sebagai yang memiliki kualitas tinggi jika laba secara akurat merefleksikan peristiwa dan kondisi yang mendasari.
3. Interpretasi ke tiga tentang kualitas laba fokus pada persistensi, yang menyarankan bahwa laba merupakan bagian dari kualitas tinggi, jika mereka diharapkan akan terjadi lagi.
4. Interpretasi keempat tentang kualitas laba menjeneralisasi pandangan persistensi dan menghubungkan kualitas laba dengan prediktabilitas laba.

Richardson (2003) dalam Harahap (2005:11) menyatakan bahwa ukuran pokok kualitas laba adalah deviasi laba neto dari arus kas operasi. Dia

berpendapat bahwa laba yang lebih persisten dianggap sebagai laba berkualitas tinggi. Kualitas laba sering didefinisikan dari sisi persistensi dan berkelanjutan, dia merujuk beberapa pengertian berikut :

1. Laba dianggap berkualitas tinggi jika laba bisa berlanjut (sustainable)
2. Kualitas laba dilihat dari sisi ukuran yang dengannya kita bisa berharap level laba laporan diberlanjutkan. Allah telah menjelaskan dalam Al-quran bahwasannya kita dianjurkan untuk selalu berhati hati dalam bermuamalah, hal tersebut dijelaskan dalam ayat di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil harta orang lain dengan cara tidak benar. Kalian diperbolehkan melakukan perniagaan yang berlaku secara suka sama suka. Jangan menjerumuskan diri kalian dengan melanggar perintah-perintah Tuhan. Jangan pula kalian membunuh orang lain, sebab kalian semua berasal dari satu nafs. Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian.*

### 2.2.2 Kualitas Laba Akrual

Umumnya kualitas laba akrual menunjukkan kinerja perusahaan saat ini dan masa depan. Kualitas laba akrual dapat digunakan sebagai salah satu atribut kualitas informasi keuangan atau kualitas laba. Kualitas akrual mengukur keakuratan dalam memprediksi arus kas masa depan. (Dechow dan Dichev, 2002). Kualitas akrual yang tinggi pada dasarnya dapat membantu untuk memprediksi return saham masa depan (Salehi dan Sepehri, 2004). Dechow at al

(2010) berargumen bahwa semakin tinggi kualitas laba akrual menunjukkan ketersediaan informasi mengenai kinerja perusahaan dimasa mendatang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang relevan. Kualitas akrual dikatakan tinggi atau baik apabila nilai kualitas akrual rendah, dimana distorsi (Penyimpangan) antara laba yang dihasilkan dari akuntansi akrual makin kecil dibandingkan dengan akuntansi arus kasnya akan mengakibatkan laba yang dihasilkan kurang berkualitas (Dechow dan Dichev, 2002).

Earnings yang disusun secara akrual sebenarnya dapat lebih menunjukkan implikasi ekonomi dari transaksi dan kejadian yang ada. Akan tetapi, dalam penyusunannya, earnings pada akuntansi berbasis akrual tidak terlepas dari estimasi, pilihan kebijakan akuntansi yang ditentukan oleh pertimbangan manajemen mengandung subjektifitas yang tinggi. Banyak literatur mengindikasikan bahwa terdapat trade-off antara relevansi dan realibilitas pada laba (earnings) yang disusun secara akrual. Akuntansi berbasis akrual dianggap akan menaikkan relevansi informasi pada laporan keuangan namun menyebabkan reliabilitasnya menurun. (Dechow dan Dichev, 2002).

Menurut (Chandrarini, 2003), Akrua yang merupakan selisih antara laba bersih dengan arus kas operasi. Laba akuntansi yang persisten adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung akrual dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Semakin besar akrual yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah persistensi laba akuntansi.

(Dechow dan Dichev, 2002) Akrual yang terjadi karena ada manajerial discretion memiliki dua implikasi. Pertama, melalui keleluasaan yang dimilikinya tersebut manajemen bisa meningkatkan keinformatifan dari earnings dapat merefleksikan performa perusahaan yang dapat diandalkan dan memiliki ketepatan waktu sehingga akan menjadi sarana signaling dari nilai perusahaan kepada investor. Kedua, adanya keleluasaan ini menyebabkan manajer yang memiliki motifasi dan isentif tertentu memanfaatkan akrual secara oportunistik sehingga menyebabkan distorsi pada pelaporan earnings. Adapun tujuan dari model akrual menjadi komponen yang dapat mengukur earnings berbasis akrual yang terasosiasikan dengan proses earnings fundamental perusahaan ataukah dengan akrual “abnormal” (akrual yang berasal dari discretionary atau error) Berikut beberapa model yang umum dipakai untuk mengukur kualitas akrual:

#### 1. Model Healy

Healy (1985) menguji manajemen laba dengan membandingkan rata rata total akrual (diskala dengan log total aset) antara variabel yang merupakan bagian manajemen laba.

Model Healy dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = \frac{\sum TA_t}{T}$$

Dimana:

NDA = estimasi nondiscretionary accrual

TA = total akrual yang diskala dengan log total asset

$t = 1, 2, \dots, t$  merupakan tahun subscript untuk tahun tahun yang termasuk dalam periode estimasi

$t$  = tahun subscript yang menunjukkan suatu tahun dalam periode berjalan

## 2. Model De Angelo

De Angelo (1986) menguji manajemen laba dengan memperhitungkan perbedaan pertama dalam total akrual, serta mengasumsikan bahwa perbedaan pertama mempunyai suatu nilai ekspektasi nol dibawah hipotesis nol yaitu tidak adanya manajemen laba.

Nondiscretionary accrual berdasarkan model De Angelo dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

## 3. Model Skala Rasio

Model Skala Rasio berasumsi bahwa variasi variasi yang terdapat dalam faktor faktor penentu nondiscretionary accrual biasa terjadi pada perusahaan perusahaan dalam industri yang sama. Dechow dan Dichev (2002) Model ini untuk nondiscretionary accrual dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih} - \text{Aliran Kas Operasi}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.2.3 Persistensi Laba

laporan mengenai laba saat ini masih masih menjadi perhatian para investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Informasi laba harus diperhatikan oleh para calon maupun investor bukan hanya laba yang tinggi tetapi juga laba yang persistensi. Laba yang persisten yaitu ketika laba tahun berjalan dapat menjadi pedoman bagi laba di masa depan sedangkan menurut Martono (2010), laba yang persisten cenderung stabil di setiap periode.

Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena memiliki nilai prediksi, sehingga dapat menjadi salah satu alat ukur kualitas laba. Persistensi laba menurut Martono (2010), merupakan revisi laba dimasa depan yang ditentukan oleh laba tahun berjalan. Besarnya revisi tersebut menunjukkan tingkat persistensi laba. Persistensi laba dapat diukur pada tingkat perusahaan maupun industri. Persistensi laba dapat diukur pada tingkat perusahaan ditentukan berdasarkan rata rata laba perusahaan dari masing masing sub sektor industri. Persistensi laba pada tingkat perusahaan dilakukan untuk memprediksi laba tiap tiap perusahaan sedangkan persistensi laba pada tingkat industri dilakukan untuk memprediksi laba agregat perusahaan dari setiap sub sektor industri dan keduanya digunakan untuk memprediksi laba di masa depan baik tingkat perusahaan maupun tingkat industri.

Definisi persistensi laba menurut Nurhayati (2013) adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba

tahun. Persistensi laba merupakan ukuran yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu periode masa depan (Fahmi, 2012). Persistensi laba menurut Sunarto (2010) merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (Future earning) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang ulang (repetitive) dalam jangka panjang (sustainable). Menurut S. Munawir (2004) Laba dikatakan persisten, apabila laba saat ini dapat digunakan sebagai pengukur laba periode mendatang

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \varepsilon$$

**Keterangan:**

$E_{it}$  = Laba Bersih perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$B_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Persistensi Laba

$E_{it-1}$  = Laba bersih perusahaan sebelum tahun  $t$

Selain menggunakan kedua rumus persistensi laba juga dapat diukur menggunakan proksi dari laba sebelum pajak tahun depan. Laba sebelum pajak tahun depan merupakan selisih antara pendapatan dan beban tahun depan sebelum dikurangi dengan beban pajak dibagi dengan rata rata total asset (Munawir,2004).

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Pre-Taxearning}_{jt+1}}{\text{RataRataTotalAsset}_{jt}}$$

**Keterangan :**

Pre-Tax earning  $jt + 1$  = Laba Sebelum Pajak

Rata Rata Total Asset = Rata rata total asset

Pendekatan lain dalam mengukur persistensi laba adalah kualitas akrual Dechow dan Dichev (2002) menyatakan bahwa kualitas akrual (terutama modal kerja) merupakan salah satu pengukur kualitas laba yang berhubungan dengan persistensi laba. Kualitas akrual diukur dengan meregres arus kas tahun sebelumnya, arus kas tahun sekarang, dan arus kas tahun berikutnya: dimana arus kas merupakan selisih antara laba dan akrual. Persistensi laba berbasis akrual diformulasikan sebagai berikut (Dechow dan Dichev, 2002).

$$TCA_t / Asset_{t-1} = \alpha + \beta_1 CFO_t / Asset_{t-1} + \beta_2 CFO_t / Asset_t + \varepsilon$$

$$CFO = NIBE - \text{Total Akrual}$$

Keterangan:

$TCA_t$  = total Current Accrual periode  $t$

$Asset_{t-1}$  = total asset periode  $t$

$\Delta CA$  = perubahan *current asset*

$\Delta CL$  = perubahan *current liabilitas*

$\Delta \text{cash}$  = perubahan *Cash*

$\Delta STD$  = perubahan *short term debt*

Persistensi laba = standar *deviasi residual* ( $\sigma_\varepsilon$ )

Residual dari regresi menunjukkan bahwa akrual tidak berhubungan dengan realisasi Cash Flow, dan standar deviasi dari residual merupakan ukuran kualitas akrual. Diasumsikan bahwa standart deviasi residual tinggi (besar) menunjukkan kualitas laba rendah, sehingga persistensi laba juga rendah. Sebaliknya, jika standart deviasi residual rendah (kecil) menunjukkan kualitas laba tinggi, dan persistensi laba juga tinggi.

#### 2.2.4 Nilai Perusahaan

Samuel (2000) dalam Prapaska (2012) menjelaskan bahwa *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Prapaska (2012) nilai perusahaan merupakan nilai dari sebuah aset yang dimiliki perusahaan dalam 10 laporan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga sahamnya. Harga saham yang semakin tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap nilai perusahaan juga semakin baik. Nilai perusahaan yang semakin tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Semakin tingginya kemakmuran pemegang saham dapat meningkatkan nilai perusahaan sebab dengan peningkatkan nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan tersebut dengan dipresentasikan melalui harga saham. Baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya kecermatannya pihak manajemen dalam mengelola

perusahaan karena dapat berdampak terhadap nilai perusahaan. Menurut Rachmawati (2002) dalam Analisa (2011) terdapat faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal. Keadaan krisis ekonomi yang melanda Indonesia beberapa waktu yang lalu mengakibatkan saham perusahaan yang tidak stabil, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan yang telah *go public*. Sedangkan faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan, resiko keuangan, nilai aktiva yang digunakan, profitabilitas, pembayaran deviden, *non debt tax shield*.

Berikut adalah tiga konsep dalam nilai perusahaan, yaitu :

- a. Nilai buku per lembar saham biasa adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar (Martono 2013;124). Sehingga nilai buku per lembar saham merupakan kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Kekayaan bersih ekonomis adalah selisish total aktiva dengan total kewajiban. Sedangkan harga pasar adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham (Abdul Halim, 2005:20).
- b. Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar ( Hartono, 2013:130). Nilai pasar yang benar akan dibayar untuk selembarnya saham, bisa lebih atau bisa kurang dari nilai buku saham, karena nilai pasar tergantung pada laba.

- c. Nilai instrikrik adalah nilai saham yang eharusnya terjadi, yang banyak ditemukan dalam kepustakaan tentang investasi pasar (Ghozali, Imam,2011:120)

Dari ketiga konsep nilai tersebut merupakan hal yang perlu dan berguna, karena dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh (*growth*) yang murah.Oleh karena itu, sebelum investor memutuskan untuk membeli dan menjual saham, mereka memperhatikan nilai buku saham yang bersangkutan dan membandingkan dengan harga yang ditawarkan.Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya.Nilai buku saham bersifat dinamis tergantung pada perubahan nilai kekayaan bersih ekonomis pada suatu saat.Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110).Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share nya.*Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

## 2. *Tobin's Q*

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantinya: Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung 14 dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Margaretha, 2014:20)

## 3. *Price to Book Value (PBV)*

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)* yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik

perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price Book Value (PBV)* karena price book value banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Sudana, 2009)

Rasio nilai perusahaan yang digunakan dengan persamaan :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{BV}}$$

**Keterangan :**

PBV : harga buku saham

BV (*Book Value*) : nilai buku

BV adalah jumlah per lembar saham yang harus diterima jika semua aktiva perusahaan dijual pada nilai buku dan jika hasil yang tersisa setelah membayar seluruh kewajiban di bagi antara pemegang saham biasa.

### 2.2.3 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

#### 1. *Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. *Corporate social responsibility* adalah tentang nilai dan standar yang dilakukan berkaitan dengan komitmen dunia usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas. *Corporate Social Responsibility* biasanya juga dipahami sebagai cara sebuah perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi dari ekonomi, environment atau lingkungan dan persoalan-persoalan sosial dan dalam waktu yang sama bisa memenuhi harapan dari *shareholders* maupun *stakeholders*.

Pada tahun 2005 pakar pemasaran Philip Kotler bersama Nancy Lee mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen untuk memperbaiki kesejahteraan komunitas melalui praktik-praktik kebijakan bisnis dan dengan keterlibatan-keterlibatan dari sumber-sumber perusahaan. Menurut mereka, elemen kunci dalam definisi tersebut adalah kebijakan, sedangkan istilah kesejahteraan komunitas termasuk didalamnya adalah kondisi kehidupan manusia dan juga isu-isu lingkungan. (Mahdaleta, 2016).

## 2. Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility*(CSR)

Seperti kita ketahui bersama bahwa pemerintah telah mengeluarkan keputusan tentang *corporate social responsibility* (CSR) bagi perseroan terbatas (PT) dan tertuang pada pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang kewajiban CSR bagi PT, yaitu :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (I) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
3. Perseroan terbatas yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud ayat (I) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan pemerintah.

Dalam pasal 15 UU No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal ditegaskan amanat bahwa, setiap penanam modal berkewajiban yaitu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik;
2. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan;

3. Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikan kepada badan koordinasi penanaman modal;
4. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal; dan
5. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian sudah dapat dijelaskan bahwa konsep CSR bukan hanya merupakan kewajiban moral, dengan berlakunya pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 dan pasal 15 UU No. 25 Tahun 2007 menjadi kewajiban yang dapat dipertanggungjawabkan dalam hukum, akan tetapi khusus hanya bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam atau yang menanamkan modalnya di Indonesia.

### **3. Prinsip dan Jenis-Jenis *Corporate Social Responsibility***

Sejumlah institusi internasional dan tokoh-tokoh penting dalam perkembangan *Corporate Social Responsibility* mengajukan beberapa prinsip dasar untuk digunakan sebagai acuan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Secara umum, prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* berlandaskan pada konsep pembangunan berkelanjutan dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* sebagai berikut:

1. Prioritas korporat.

Mengakui tanggung jawab sosial sebagai prioritas tertinggi korporat dan penentu utama pembangunan berkelanjutan. Dengan begitu korporat bisa membuat kebijakan, program, dan praktek dalam menjalankan operasi bisnisnya dengan cara yang bertanggung jawab secara social.

2. Manajemen terpadu.

Mengintegrasikan kebijakan, program dan praktek kedalam setiap kegiatan bisnis sebagai satu unsur manajemen dalam semua fungsi manajemen.

3. Proses perbaikan

Secara berkesinambungan memperbaiki kebijakan, program dan kinerja sosial korporat, berdasar temuan riset mutakhir dan memahami kebutuhan sosial serta menerapkan kriteria sosial tersebut.

4. Pendidikan karyawan

Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan serta memotivasi karyawan.

5. Pengkajian.

Melakukan kajian damoak sosial sebelum memulai kegiatan atau proyek baru dan sebelum menutup satu fasilitas atau meninggalkan lokasi pabrik.

6. Produk dan jasa.

Mengembangkan produk dan jasa yang tak berdampak negatif secara sosial.

7. Informasi publik.

Memberi informasi dan (bila diperlukan) mendidik pelanggan, distributor, dan publik tentang penggunaan yang aman, transportasi, penyimpanan dan pembuangan produk, dan begitu pula dengan jasa.

8. Fasilitas dan operasi.

Mengembangkan, merancang, dan mengoperasikan fasilitas serta menjalankan kegiatan yang mempertimbangkan temuan kajian dampak sosial.

9. Penelitian.

Melakukan atau mendukung penelitian dampak social bahan baku, produk, proses, emisi, dan limbah yang terkait dengan kegiatan usaha dan penelitian yang menjadi sarana untuk mengurangi dampak negatif.

10. Prinsip pencegahan.

Memodifikasi manufaktur, pemasaran, atau penggunaan produk, atau jasa, sejalan dengan penelitian mutakhir untuk mencegah dampak sosial yang bersifat negatif.

11. Siaga menghadapi darurat.

Menyusun dan merumuskan rencana menghadapi keadaan darurat, dan bila terjadi keadaan berbahaya bekerja sama dengan

layanan gawat darurat, instansi berwenang, dan komunitas lokal. Sekaligus mengenali potensi bahaya yang muncul.

*12. Transfer best practise*

Berkontribusi pada pengembangan dan transfer praktek bisnis yang bertanggung jawab secara sosial pada semua industri dan sektor public. Sumbangan untuk usaha bersama, pengembangan kebijakan public dan bisnis, lembaga pemerintah dan lintas departemen pemerintah serta lembaga pendidikan yang akan meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sosial.

13. Keterbukaan.

Menumbuhkembangkan keterbukaan dan dialog dengan pekerja dan publik, mengantisipasi dan memberi respons terhadap potensial hazard, dan dampak operasi, produk, limbah, atau jasa.

14. Pencapaian dan pelaporan.

Mengevaluasi kinerja sosial, melaksanakan audit sosial secara berkala dan mengkaji pencapaian berdasarkan kriteria korporat dan peraturan perundang-undangan dan menyampaikan informasi tersebut pada dewan direksi, pemegang saham, dan pekerja.

#### 4. Pentingnya *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Ada beberapa hal yang mendorong perlunya keterlibatan perusahaan dalam program *Corporate Social Responsibility* antara lain:

1. Kebutuhan dan harapan masyarakat yang semakin berubah. Untuk menghadapi persaingan bisnis yang sangat ketat agar tetap bisa survive, maka perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, melainkan harus peka terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat yang selalu berubah.
2. Terbatasnya sumber daya alam dengan adanya sumber daya alam yang sangat terbatas, maka usaha perusahaan juga harus menggunakan SDA seefisien mungkin.
3. Menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik Cara yang di implementasikan bank akan memberikan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata dan memberikan lingkungan sosial yang seimbang.
4. Mengimbangi antara tanggung jawab dan kekuasaan Bisnis sangat mempengaruhi lingkungan, konsumen, kondisi masyarakat, kehidupan moral dan budaya masyarakat. Maka kekuasaan besar ini harus diimbangi dengan program tanggung jawab sosial bisa dikendalikan.
5. Keuntungan jangka panjang. Keterlibatan sosial merupakan nilai yang sangat positif bagi perkembangan dan kelangsungan jangka panjang. Karena bank yang bersangkutan akan mendapatkan citra positif di mata masyarakat. Tidak bisa disangkal lagi, bahwa bisnis

akan tetap bertahan jika kepentingan semua pihak dapat diperhatikan dan terpenuhi.

### **5. Pengujian Kandungan Informasi *Corporate Social Responsibility*(CSR)**

Bagi suatu perusahaan *Corporate Social Responsibility*(CSR) dapat membentuk image baik perusahaan di mata masyarakat, penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Christiawan (2011), menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap abnormal return yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor sekarang tidak hanya berdasarkan pada informasi keuangan perusahaan saja, tetapi kini investor juga mempertimbangkan *Corporate Social and Responsibility* (CSR) yang diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka informasi yang terkandung dalam *annual report* akan semakin lengkap karena investor dapat melihat kinerja keuangan, resiko, prospek bisnis, serta berkelanjutan dari perusahaan. Karena untuk menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Tahun 2000 untuk pertama kalinya *Global Reporting Initiative* (GRI) mempublikasikan *guidelines* disusul publikasi untuk *expanded version* nya pada Agustus 2002. Saat ini tidak kurang dari 460 perusahaan dari 45 Negara termasuk telah menggunakan sebagian atau total *Global Reporting Initiative* sebagai pembuatan *sustainability report* pada perusahaannya. Menurut *Global Reporting*

*Initiative* dalam [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org), isi *sustainability report* terdiri dari 5 bagian:

1. Visi dan strategi. Menjelaskan visi dan strategi perusahaan berkaitan dengan *sustainability*, dicantumkan juga pernyataan dan sambutan dari manajemen.
2. Profil perusahaan. Merupakan *overview* struktur organisasi perusahaan serta ruang lingkup pelaporan.
3. Sistem manajemen dan struktur pengelolaan. Pengungkapan struktur organisasi, kebijakan-kebijakan yang diambil, dan sistem manajemen, termasuk usaha-usaha perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan
4. *Global Reporting Initiative content index*. Berisi tabel yang mengidentifikasi letak setiap elemen isi laporan *Global Reporting Initiative* berdasarkan bagian dan indikatornya. Tujuannya untuk memudahkan pengguna laporan agar dapat mengakses secara cepat informasi dan indikator yang terdapat dalam *Global Reporting Initiative*.
5. Indikator kinerja. Indikator ini mengukur dampak kegiatan perusahaan yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI).

Pelaporan atau pengungkapan biaya tanggung jawab sosial dapat dilakukan perusahaan dengan cara menyajikannya ke dalam laporan keuangan triwulan, semester dan tahunan. Hal tersebut dimaksudkan agar otoritas, pemegang saham (investor), kreditor, dan *stakeholder* lainnya dapat mengetahui secara pasti tentang

komitmen dan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan. Pengungkapan informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sembiring, 2005).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial menurut GRI (*Global Reporting Initiatives*). GRI telah diterima secara global sebagai mutu standar untuk mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. GRI adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (Purnasiwi, 2011). GRI membantu perusahaan untuk memutuskan apa yang akan diungkapkan dan bagaimana mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Saat ini GRI telah memasuki generasi ke 4 atau biasa disebut dengan GRI G4. Pedoman GRI G4 terdapat dua standar pengungkapan *sustainability report*, yaitu standar umum dan khusus. Pengungkapan standar umum dibagi menjadi tujuh aspek, yaitu : (1) strategi dan analisis; (2) profil perusahaan; (3) aspek material dan *boundary* teridentifikasi; (4) hubungan dengan *stakeholder*; (5) profil laporan; (6) tata kelola; (7) etika dan integritas. Adapun pengungkapan standar khusus pada pedoman GRI G4 dibagi kedalam tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (GRI, 2013). Dalam GRI G4 standard khusus terdapat 91 item yang tersebar dalam 3 kategori. Adapun sub-sub dari indikator diatas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI Standard Khusus G4**

<b>KATEGORI EKONOMI</b>		
Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
	EC 2	Implikasi financial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas imbalan pasti.
	EC 4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah.
Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di operasi yang signifikan.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
	EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
Praktik Pengadaan	EC 9	Perbandingan dari pemasok local di operasional yang signifikan
<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>		
Bahan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume.
	EN 2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
Energy	EN 3	Konsumsi energy dalam organisasi.
	EN 4	Konsumsi energy diluar organisasi.
	EN 5	Intensitas energy
	EN 6	Pengurangan konsumsi energy.
Air	EN 7	Konsumsi energy diluar organisasi.
	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
	EN 10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
Keanekaragaman Hayati	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.
	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung dan kawaasang dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi dikawasan lindung.
	En 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
	EN	Jumlah total spesies dalam IUCN <i>RED LIST</i> dan

	14	spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1).
	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2).
	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung lainnya (Cakupan 3).
	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN 21	NO <sub>x</sub> , SO <sub>x</sub> , dan emisi udara signifikan lainnya.
Efluen dan Limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
	EN 23	Bobot total berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
	EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan Basel 2 Lampiran I,II,III dan VIII yang diangkut diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
	EN 26	Identitas ukuran dan status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi.
Produk dan Jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.
	EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori.
Kepatuhan	EN 29	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja.
Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
	EN 33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan

		melalui mekanisme pengaduan resmi.
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>Sub Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja</b>		
Kepegawaian	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah.
	LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
	LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat resistensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
Hubungan Industrial	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
	LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
	LA 7	Pekerjaan yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
	LA 8	Topic kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian formal serikat pekerja.
Pelatihan dan Pendidikan	LA 9	Jam pelatihan rata-rata bertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.
	LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
	LA 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular menurut gender dan kategori karyawan.
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas dan indikator keberagaman lainnya.
- Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
- Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA 14	Persentase pemasok baru menggunakan praktik ketenagakerjaan.
	LA 15	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
	LA	Jumlah pengaduan tentang praktik

	16	ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>Sub Kategori : Hak Asasi Manusia</b>		
Investasi	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
	HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan/prosedur HAM terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi.
Non Diskriminasi	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil.
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR 4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Pekerja Anak	HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
Praktik Pengamanan	HR 7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.
Hak Adat	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.
Asesmen	HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia.
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
	HR 11	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui pengaduan formal.
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>Sub Kategori : Masyarakat</b>		
Masyarakat Lokal	SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, dampak & pengembangan.
	SO 2	Operasi dengan dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
Anti Korupsi	SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai

		terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
	SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi.
	SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
Kebijakan Publik	SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan Negara dan penerima/penerima manfaat.
Anti Persaingan	SO 7	Jumlah total tindakan hokum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
Kepatuhan	SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
Asesmen Pemasok atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan criteria untuk dampak terhadap masyarakat.
	SO 10	Dampak negative actual dan potensional yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan tindakan yang diambil.
Mekanisme pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>Sub Kategori : Tanggungjawab atas Produk</b>		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.
	PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
Pelabelan Produk dan Jasa	PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti informasi sejenis.
	PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
	PR 5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan.
Komunikasi Pemasaran	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan.
	PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komonikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor menurut jenis hasil.
Privasi Pelanggan	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Kepatuhan	PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan

		peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.
--	--	--

Sumber : [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

Dalam penelitian ini untuk menilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* peneliti menggunakan *dummy* yaitu dinilai 1 jika mengungkap *Corporate Social Responsibility* dan dinilai 0 jika tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*. Setelah mengidentifikasi item yang digunakan oleh perusahaan di dalam laporan keuangan tahunan, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI. Adapun rumus menghitung CSRI adalah sebagai berikut (Sembiring: 2005):

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i} \times 100\%$$

**Keterangan:**

*CSRI<sub>i</sub>*: Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

$\sum X_{yi}$ : nilai 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan

*N<sub>i</sub>*: jumlah item untuk perusahaan I, *n<sub>i</sub>* = 91

### 2.3 Kajian Keislaman CSR Sebagai Tanggung Jawab Sosial

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu wujud kepedulian dalam membangun lingkungan sekitar yang baik dan sejahtera. Salah satu bentuk pengabdian kepada sang pencipta dengan cara melakukan pengelolaan terhadap setiap sumber daya alam yang diamanatkan-Nya kepada manusia dengan

memperhatikan keseimbangan lingkungan dan kesejahteraan makhluk makhluk lain di bumi ini.

Tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup diulang berkali kali dan larangan merusak lingkungan telah dinyatakan dengan jelas dalam Al-quran yang menginformasikan tentang ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan hidup antara lain sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ  
الْمُحْسِنِينَ

*Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.*(QS. Al A’raf: 56)

Penafsiran Ibnu Katsir tentang QS. Al-A’raf:56 dalam suatu riwayat dikemukakannya Alam semesta khususnya bumi yang menjadi tempat tinggal manusia sudah barang tentu haru kita jaga dan kita lindungi bersama. Beberapa orang atau bahkan banyak orang yang tak peduli dengan lingkungan, orang-orang tersebut seenaknya saja merusak alam tanpa memperhatikan kesudahannya (akibatnya) setelah perbuatan yang mereka perbuat (Ibnu Katsir)

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَفْعَلُ مِنْ ذَلِكَ  
مِنْ شَيْءٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

*Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan pada mereka sebagai dari (akibat)*

*perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”.(QS. Ar Ruum: 40)*

Penafsiran Ibnu Katsir tentang QS. Ar-ruum:40 dalam suatu riwayat dikemukakan Allah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, lalu mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara mereka yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu.

Adapun dana yang dialokasikan untuk program CSR berasal dari laba perusahaan. Dalam islam juga dikenal zakat dan shodaqah untuk membersihkan harta, seperti dalam QS. Al Baqoroh 195:

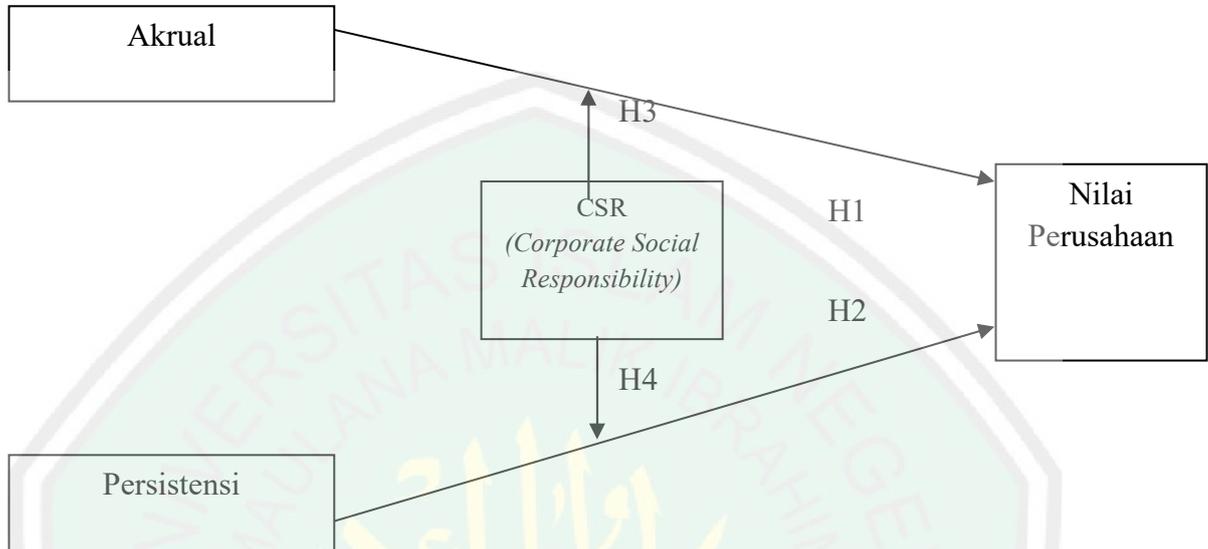
وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya: “Dan belanjakanlah (Harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.(QS.AL Baqaroh 195)*

Penafsiran Ibnu Katsir tentang QS. Al-baqarah 195 dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa surat Al-baqarah ayat 195 turun berkenaan dengan hukum nafkah.dan Ibnu Abbas pun mengatakan bahwa ayat ini bukan berkenaan dengan masalah perang, melainkan berkenaan dengan masalah membelanjakan harta, yaitu bila kamu genggamkan tanganmu, tidak mau membelanjakan harta di jalan Allah, maka dikatakan, “Janganlah menjatuhkan diri kalian ke dalam kebinasaan”(Ibnu Katsir)

## 2.4 Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Kerangka konseptual**



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat diketahui bahwa variabel *independen* dalam penelitian ini adalah akrua dan persistensi. Sedangkan variabel *dependen* adalah nilai perusahaan. Pengaruh akrua terhadap nilai perusahaan, persistensi terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, dalam memoderasi akrua dan persistensi terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dasar teori sinyal dan legitimasi. Asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Akibatnya, ketika rasio akrua, persistensi, menunjukkan nilai yang berubah, hal ini otomatis memberikan informasi pada investor dalam memberikan penilaian terhadap nilai perusahaan. Dan asumsi teori legitimasi ini menunjukkan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial

terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif jangka panjang yang tercermin pada keuntungan perusahaan (profit) dan peningkatan kinerja keuangan.

## **2.5 Hipotesis**

### **2.5.1 Pengaruh akrual terhadap nilai perusahaan.**

Akrual berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak internal perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari tahun ke tahun. Tingkat laba bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup di gunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya (Harjito & Martono, 2002:55).

Semakin tinggi laba perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Harga saham diduga akan meningkat pula dan PBV akan terpengaruh secara menguntungkan (Mafizatun Nurhayati, 2013). Penelitian terdahulu oleh Maiyarni (2014) diungkapkan hubungan antara akrual terhadap nilai perusahaan sebagai berikut : akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Aristanti (2015) juga menguatkan bahwa akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H1 : Diduga laba akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### 2.5.2 Pengaruh persistensi terhadap nilai perusahaan

Persistensi yang mengukur tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Biasanya investor akan menangkap sebagai signal positif dengan semakin tingginya tingkat laba ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, dan meningkatkan permintaan atas saham perusahaan tersebut, dengan kata lain akan meningkatkan nilai perusahaan. Suatu angka persistensinya yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru. Menurut Analisa (2011), nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Persistensi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Persistensi sendiri merupakan laba dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Kusumajaya, 2011). Jadi persistensi dianggap berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persistensi perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Laba yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi, sehingga investor bereaksi positif terhadap harga saham. Adanya pengaruh positif persistensi terhadap nilai perusahaan telah dibuktikan oleh Ayuningtias (2013) dan Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa persistensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H2 : Diduga laba Persistensi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **2.5.3 Pengaruh AkruaI terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi**

Semakin tinggi akruaI perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Harga saham diduga akan meningkat pula dan PBV akan terpengaruh secara menguntungkan (Mafizatun Nurhayati, 2013). Penelitian terdahulu oleh Maiyarni (2014) diungkapkan hubungan antara akruaI terhadap nilai perusahaan sebagai berikut : AkruaI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Aristanti (2015) juga menguatkan bahwa akruaI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Laba merupakan salah satu yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimilikinya. Tingkat akruaI yang tinggi dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik karena dengan tingkat laba yang baik perusahaan akan lebih mudah untuk memenuhi kewajiban. Semakin tinggi tingkat akruaI semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban-kewajiban. Sebaliknya jika laba perusahaan menurun, maka pemegang saham akan menanggung semua kerugian. *Responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat laba perusahaan meningkat. Menurut Wallace dan Naser (1994) berpendapat bahwa akruaI adalah faktor penting dalam evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pemerintah setempat.

Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Maiyarni dkk (2014) menyatakan bahwa akual berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dari beberapa pendapat dan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan perusahaan yang memiliki nilai akual yang tinggi akan semakin besar perusahaan dalam membayar tagihannya, dan akan berpengaruh juga terhadap luasnya pengungkapan tanggungjawab social.

Dahlia D.Siregar (2008) mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif jangka panjang yang tercermin pada keuntungan perusahaan (profit) dan peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan teori legitimasi (*legitimacy theory*) mengharuskan perusahaan bertindak *responsive* terhadap lingkungan dimana mereka beroperasi.

**H3 : Diduga *Corporate Social Responsibility* dapat memperkuat pengaruh antara akual terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.5.4 Pengaruh persistensi terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi**

Menurut Analisa (2011), nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Persistensi adalah pengukuran tingkat laba suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Persistensi sendiri merupakan laba dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. (Kusumajaya, 2011). Jadi persistensi dianggap berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Laba perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Laba yang tinggi

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi, sehingga investor bereaksi positif terhadap harga saham. Adanya pengaruh positif persistensi terhadap nilai perusahaan telah dibuktikan oleh Ayuningtias (2013) dan Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa persistensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Responsibility akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat laba perusahaan meningkat. Hasil penelitian juga telah dibuktikan oleh Agusta Amanda Wulandari (2016) dan Masiyah dan Wirakusuma (2009) yang sama-sama menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H4 : Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh memperkuat hubungan persistensi terhadap nilai perusahaan**

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Penataan rumusan masalah pada penelitian ini termasuk rumusan masalah asosiatif dengan hubungan kausal. Asosiatif berarti suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiono, 2013).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil data tahunan di PT. Pegadaian Cabang Ambunten pada tahun 2012-2016. Dijalan Raya Tlontoraja no 99 Dusun oro timur Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean – Pamekasan 69356.

#### **3.3 Data dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Hermawan, 2009).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Pegadaian Cabang Ambunten.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dan penelitian ini dengan menggunakan metode Dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur literatur dan laporan keuangan tahunan ( Harahap, 2005 )

Data yang di dapatkan berupa laporan keuangan dan y dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2012-2016. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh PT. Pegadaian cabang ambunten, yakni [www.pegadaian.com](http://www.pegadaian.com) , Cabang Ambunten. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah dan artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Harahap (2015), Variabel penelitian adalah penelitian atau obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang terdiri dari kualitas akrual (*Acruall Quality*), persistensi laba ( *Earning Persistence*).

#### 1. Variabel Dependen

##### Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan CSR adalah data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Hackston dan Milne, 1996 dalam Harahap, 2013: 42) Sedangkan definisi opsional dalam penelitian

ini adalah banyaknya item-item pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang di ungkapkan oleh perusahaan.

Daftar pengungkapan sosial yang digunakan adalah daftar item yang mengacu pada peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Harahap, (2013) dengan tema yaitu kemasyarakatan, produk dan konsumen. Ketenaga kerjaan, lingkungan serta menggunakan tema umum yang belum diungkap dari keempat tema sebelumnya. Pengungkapan sosial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu:

Score 0: jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1: jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan (Bambang Suropto, 1999 dalam Harahap,2013:39). Yang dinotasikan dalam rumus sebagai berikut :

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

*CSRI<sub>i</sub>*: Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

$\sum X_{yi}$  : nilai 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan

$n_i$  : jumlah item untuk perusahaan I,  $n_i = 91$

## 2. Variabel Independen

### a. Kualitas Akrua (*Accruals Quality*)

Model Skala Rasio berasumsi bahwa variasi variasi yang terdapat dalam faktor faktor penentu nondiscretionary accrual biasa terjadi pada perusahaan perusahaan dalam industri yang sama. Model ini untuk nondiscretionary accrual dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih} - \text{Aliran Kas Operasi}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Fanani, (2012)

### b. Persistensi Laba (*Earning Persistence*)

Definisi persistensi laba menurut Scott (2015) adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun. Persistensi laba merupakan ukuran yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu periode masa depan (Sloan,1996). Persistensi laba menurut Sunarto (2010) merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*Future earning*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Laba dikatakan persisten, apabila laba saat ini dapat digunakan sebagai pengukur laba periode mendatang

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Pre-Tax earning } jt+1}{\text{Rata Rata Total Asset } jt}$$

Sumber : Fanani (2012)

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata rata (mean), dan standar deviasi.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat atau variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Martono, 2010) Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji kolmogorov-smirnov.

##### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen

dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinieralitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10 berarti ada multikolinieralitas, sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10 berarti tidak ada multikolinieralitas. (Martono, 2010)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas sedangkan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah Homoskedastisitas. . (Martono, 2010)

Penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Martono, 2010)

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada  $t-1$  (sebelumnya). (Martono, 2010) Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin – Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti autokorelasi negatif.

Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. (Martono, 2010)

#### e. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghazali (2005) dalam Fahrizqi (2010:49) analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas akrual, persistensi laba, dan perataan laba. Sedangkan variabel dependennya adalah Corporate Social

Responsibility (CSR). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	: Indeks pengungkapan CSR
A0	: Konstanta
X1	: Kualitas Akruar
X2	: Persistensi laba
X3	: Perataan laba
B1...B3	: Koefisien X1...X3
Et	: <i>Error</i>

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2005) dalam Fahrizqi (2010:50) uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan hipotesis ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b.  $H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $-t$  tabel, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c.  $H_0$  diterima jika nilai signifikan ( $p$  value)  $\geq 0,05$  (5%), artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- d.  $H_0$  ditolak jika nilai signifikan ( $p$  value)  $< 0,05$  (5%), artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghazali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance

Level 0,05 ( $\alpha= 5\%$ ). Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika  $F$  hitung  $\leq F$  tabel, artinya semua variabel independen secara bersama sama (simultan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0$  ditolak jika  $F$  hitung  $> F$  tabel, artinya semua variabel independen secara bersama sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2013) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemungkinan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Secara Umum PT. Pegadaian**

Penelitian perkembangan pengaruh laba (Akrual dan Persistensi) terhadap CSR pada Perum Pegadaian (Persero) dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha perusahaan tersebut yang tercermin dari laporan keuangannya dari kinerja keuangannya dari kinerja keuangan tahun ke tahun. Kinerja keuangan itu sendiri dapat diartikan sebagai prestasi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya di dalam usahanya. Selain itu kinerja keuangan juga mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan di dalam melaksanakan berbagai kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan. Gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dengan cara melakukan interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan tersebut bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Penilaian perkembangan kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Perkembangan kinerja keuangannya dianalisis melalui analisis laporan keuangan, yaitu dengan kualitas laba (Akrual dan Persistensi laba) yang berdasarkan pada surat keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 berdasarkan aspek keuangan, serta proyeksi kebutuhan dana untuk periode berikutnya. Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui kualitas

laba terhadap CSR pada PT. Pegadaian (Persero) untuk tiga periode terakhir (2016-2018) dan faktor –faktor apa saja yang mempengaruhinya.

#### **4.1.1 Sejarah Pegadaian Konvensional**

Pada tahun 1746 sejarah pegadaian dimulai saat VOC yang mendirikan Bank Van Leening sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, pada tahun 1811 pemerintah Inggris mengambil alih dan membubarkan Bank Van Leening, masyarakat diberi keleluasaan mendirikan usaha pegadaian. Pada tahun 1901 didirikan pegadaian negara pertama di Sukabumi ( Jawa Barat, pada tanggal 1 April 1901). Pada tahun 1905 pegadaian berbentuk lembaga resmi “JAWATAN” dan pada tahun 1961 bentuk badan hukum berubah “JAWATAN” ke “PN” berdasarkan peraturan pemerintah berganti undang-undang (Perpu) No. 19 tahun 1960 menjadi peraturan pemerintah (PP) No. 178 tahun 1961. Pada tahun 1969 bentuk badan hukum berubah dari (PN) ke (PERJAN) berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No. 7 tahun 1969. Pada tahun 1990 bentuk badan hukum berubah dari “PERJAN” ke “PERUM” berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No. 10 tahun 1990 yang diperbarui dengan peraturan pemerintah (PP) No. 103 tahun 2000. Dan pada tahun 2012 bentuk badan hukum berubah dari “PERUM” ke “PERSERO” pada tanggal 1 April 2012, berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No. 51 tahun 2011 ([www.pegadaian.com](http://www.pegadaian.com)).

#### **4.1.2 BUDAYA PERUSAHAAN**

Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Perseroan, maka telah ditetapkan budaya perusahaan yang harus selalu dipelajari, dipahami, dihayati,

dan dilaksanakan oleh seluruh insan Pegadain yaitu jiwa INTAN yang terdiri dari: Inofatif, Nilai moral tinggi, Terampil, Adi layanan, Nuansa citra.

#### 4.1.3 Visi Dan Misi

##### Visi

Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Perseroan, maka telah ditetapkan budaya perusahaan yang harus selalu dipelajari, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh seluruh insan Pegadaian yaitu jiwa INTAN.

##### Misi

1. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan dengan mengembangkan bisnis inti.
2. Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proporsisi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan.
3. Memberikan service excellence dengan focus nasabah melalui bisnis proses yang lebih sederhana dan digital, teknologi yang andal dan mutakhir, praktek manajemen risiko yang kokoh, dan SDM yang proporsional berbudaya kinerja yang baik.

## 4.2 Hasil Dari Pembahasan

### 4.2.1 Perkembangan Akrua

Akrual menentukan sejauh mana kemampuan perusahaan merealisasikan non kas menjadi kas. Akrua adalah suatu aktiva yang dapat diubah dalam ukuran satuan moneter untuk digunakan sebagai alat pembayaran yang paling lancar karena dapat diterima secara luas sebagai media pertukaran. Saham perusahaan dianggap baik apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu karena banyaknya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya. Perusahaan yang likuid cenderung menggunakan dana internal dalam kegiatan pendanaannya, (Agus Sartono, 2010).

Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham oleh investor sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi merupakan cerminan nilai perusahaan yang tinggi. Jadi, ketika investor melihat tingkat akrual yang baik akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan. Dengan demikian, laba yang tinggi berarti saham perusahaan banyak diminati investor dan itu akan meningkatkannya nilai perusahaan.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah ilikuid.

Data diambil dari perusahaan PT. Pegadaian Adapun data tabel perkembangan laba adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Laba Bersih, Arus Kas, Total Asset PT. Pegadaian Cabang Ambunten**  
**2012-2016**

Tahun	Lab Bersih	Arus Kas	Total Asset
2012	2.190.212.723	2.568.707.947	2.729.519.543
2013	2.208.393.248	2.761.160.760	2.765.075.677
2014	2.162.439.675	2.278.349.257	2.719.379.161
2015	2.207.807.008	2.641.504.690	2.600.565.406
2016	2.010.832.425	2.100.344.975	2.449.001.503

Sumber: data diolah peneliti 2019

**Tabel 4.2**  
**Data Perkembangan Akrua PT. Pegadaian**  
**2012-2016**

Tahun	Hasil Akrua	Persentase
2012	13.866.734	0,036
2013	04.262.355	0,042
2014	19.991.045	0,199
2015	16.677.054	0,166
2016	20.055.063	0,200

Sumber: data diolah peneliti 2019

**Gambar Grafik 4.1**  
**Data Perkembangan Akrual PT. Pegadaian Cabang Ambunten 2012-2016**



Sumber: Data diolah Peneliti 2019

Dari grafik diatas perusahaan mengalami perkembangan tingkat laba dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Tingkat Asset tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 16,081. Sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 0,036.

Laba perusahaan dianggap baik apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu karenabanyaknya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya. Perusahaan yang tinggi cenderung menggunakan dana internal dalam kegiatan pendanaannya, (Agus Sartono, 2010). Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar.

#### 4.2.2 Perkembangan Persistensi

Persistensi adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu (Riyanto, 2001). Dimana masing-masing pengukuran persistensi dihubungkan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Rasio laba merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Persistensi) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal. Persistensi menunjukkan keuntungan bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan membagi dividen kepada para pemegang saham. Ulupui (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earning power dari asset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin earning power, semakin efisien perputaran asset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan profit atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah laba persistensi, karena persistensi ini mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi para investor. Semakin tinggi laba ini, maka semakin besar nilai laba perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh return tertentu. Tingkat laba yang diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan di mata investor. Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang

besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan akan saham pun akan meningkat. Selain profit yang tinggi memberikan prospek yang baik terhadap perusahaan, profit perusahaan yang tinggi akan memicu investor dalam meningkatkan permintaan saham. Dari permintaan saham yang meningkat ini menyebabkan nilai perusahaan meningkat pula.

**Tabel 4.3**  
**Data Laba Sebelum Pajak, Total Asset PT. Pegadaian Cabang Ambunten 2012-2016**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset
2012	2.203.303.650	2.729.519.543
2013	2.100.900.064	2.765.075.677
2014	2.202.018.244	2.719.379.161
2015	2.265.398.525	2.600.565.406
2016	2.301.112.626	2.449.001.503

Sumber data perusahaan, diolah peneliti 2019

**Tabel 4.4**  
**Data Perkembangan Persistensi PT. Pegadaian Cabang Ambunten 2012-2016**

Tahun	Hasil Persistensi	Persentase
2012	8.007.213	0,807
2013	7.597.984	0,259
2014	80.975.035	0,809
2015	87.111.769	0,871
2016	93.961.258	0,939

Sumber data Perusahaan, diolah peneliti 2019

**Gambar Grafik 4.2**  
**Data Perkembangan Persistensi PT. Pegadaian Cabang Ambunten Tahun 2012-2016**

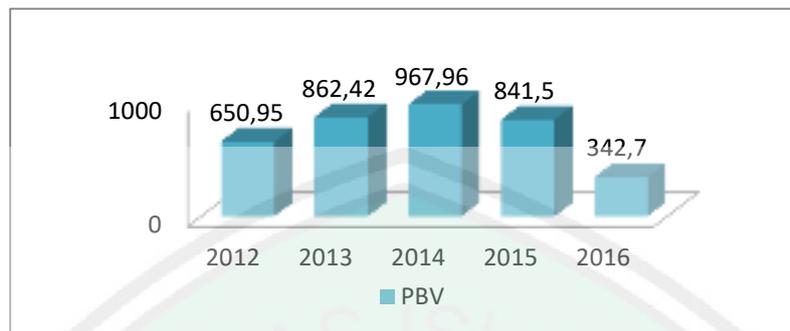


Sumber Data diolah peneliti 2019

#### 4.2.2 Perkembangan Nilai Perusahaan

Variabel Nilai Perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan *Price To Book Value (PBV)*. Semakin besar rasio nilai perusahaan semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai *Price to book value* perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi seperti yang tergambar pada grafik di bawah ini.

**Gambar Grafik 4.3**  
**Data Perkembangan Perusahaan**  
**2012-2016**



Sumber : Data diolah lampiran

Dari grafik 4.3, di ketahui bahwa nilai PBV PT. Pegadaian tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 967,96. Sedangkan nilai PBV yang terendah terjadi nilai PBV PT. Pegadaian mengalami fluktuasi, akan tetapi nilainya lebih dari satu dan diatas angka minimal yaitu 200. Hal ini memungkinkan pasar akan merespon perusahaan secara positif.

#### **4.2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Variabel pemoderasi adalah variabel yang mendukung atau melemahkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel pemoderasi yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan indeks pengungkapan tanggung jawab social menurut GRI G4 (*Global Reporting Initiatives*).

**Tabel 4.5**  
**Data Pengungkapan CSR 2012-2016**

Tahun	Rata Rata Pengungkapan
2012	0,11
2013	0,17
2014	0,17
2015	0,16
2016	0,18

Data diolah lampiran 2019

**Gambar Grafik 4.4**  
**Grafik Perkembangan Nilai *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Tahun 2012-2016**



Data diolah lampiran 2019

Pada grafik di atas terlihat bahwa rata-rata frekuensi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang masuk dalam sub sektor mengalami pertumbuhan yang fluktuatif akan tetapi nilai tersebut relative sama. Dimana nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 0,18 dan nilai terendah ada pada tahun

2012 yaitu sebesar 0,11. Hal ini dikarenakan pada perusahaan yang pada tahun tersebut belum mengungkapkan item *Corporate Social Responsibility* dan pada tahun berikutnya mengungkapkan item tersebut dan sebaliknya.

#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan variable dependen nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13526564E2
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.173
	Negative	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		1.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,195.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Bila nilai VIF kurang dari 10 dapat digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif dan nilai tolerance lebih dari 0,1 yang berarti tidak terdapat gejala Multikolinieritas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-90.258	258.763		-.349	.730		
	HT	-.301	.143	-.133	-2.096	.045	.735	1.360
	ACC	.013	.028	.027	.469	.642	.873	1.145
	CFO	-284.068	658.200	-.026	-.432	.669	.825	1.212
	CSR	1667.825	1421.329	.080	1.173	.250	.642	1.558

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel coefficients diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas multikolinieritas karena nilai toleran cemendekati 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 1.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations			ABS_RES
Spearman's rho	HT	Correlation Coefficient	.517**
		Sig. (2-tailed)	.001
		N	35
ACC	ACC	Correlation Coefficient	.397*
		Sig. (2-tailed)	.018
		N	35
CFO	CFO	Correlation Coefficient	-.455**
		Sig. (2-tailed)	.006
		N	35
CSR	CSR	Correlation Coefficient	.699**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### 4. Uji R Square

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai Adjusted R Square.

Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan.

Tabel 4.9

Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 <sup>a</sup>	.915	.900	447.75853	2.315

a. Predictors: (Constant), CSR, QR, ROA, ROE, CR

b. Dependent Variable: PBV

Terlihat dalam tabel diatas bahwa pada persamaan pertama diketahui nilai Adjusted R Square adalah 0,915, hal tersebut berarti bahwa 91,5% variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan Nilai Perusahaan(PBV) dapat dijelaskan oleh Akrual dan Persistensi dan *Corporate Social Responsibility*, dan sisanya yaitu sebesar 8,5 % dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan. Nilai Durbin-Watson berkisar sekitar 2,315 dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

#### 5. Uji t-test (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil pengujian uji-t yang telah dilakukan.

Tabel 4.10

Hasil Uji-t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-90.258	258.763		-.349	.730			
	HT	-.301	.143	-.133	-2.096	.045	.109	-.363	-.114
	ACC	.013	.028	.027	.469	.642	.142	.087	.025
	CFO	-284.068	658.200	-.026	-.432	.669	-.247	-.080	-.023
	CSR	1667.825	1421.329	.080	1.173	.250	.460	.213	.064

a. Dependent Variable:

PBV

Berdasarkan hasil uji parsial data di atas (table 4.10) dapat disimpulkan bahwa :

**Hipotesis 1: AkruaI berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh antara AkruaI terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi diperoleh sebesar -0,301 dan t hitung -2,096 dengan akruaI tingkat signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,7\% < 5\%$ ). Jadi akruaI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi untuk diperoleh sebesar 0,013 dan t hitung sebesar 0,469 dengan akruaI tingkat signifikansi sebesar 0,642. Jadi *akruaI* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pegadaian tahun 2012-2016.

### Hipotesis 2: Persistensi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh antara persistensi terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi diperoleh sebesar -0,284 dan t hitung sebesar -0,432 dengan persistensi tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,7\% < 5\%$ ). Jadi *persistensi* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi diperoleh sebesar 22.546 dan t hitung sebesar 14.861 dengan persistensi tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,5\% < 5\%$ ). Jadi *persistensi* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pegadaian tahun 2012-2016.

### Hipotesis 3 : Corporate Social Responsibility dapat memperkuat pengaruh terhadap Akrua

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji *Corporate Social Responsibility* apakah dapat berpengaruh hubungan laba akrua terhadap nilai perusahaan.

Berikut adalah hasil uji moderasi tahap 1:

Tabel 4.9

Hasil Uji Moderasi Tahap 1

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-907.034	574.927		-1.578	.125
	CR	-.345	.402	-.152	-.857	.398
	QR	.092	.077	.193	1.188	.244
	CSR	11028.852	3593.908	.526	3.069	.004

a. Dependent Variable: PBV

**Tabel 4.10**  
**Uji Moderasi AkruaI Terhadap Nilai Perusahaan**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-887.497	626.199		-1.417	.167
	ACC	-.259	1.072	-.114	-.241	.811
	CFO	.169	.892	.355	.190	.851
	CSR	10954.312	3752.429	.522	2.919	.007
	AkrualxCSR	-.370	4.259	-.176	-.087	.931

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa pengaruh laba terhadap nilai perusahaan pada output pertama (tabel 4.9) hasil signifikansinya kurang dari 0,05. Dan pada output kedua (tabel 4.10) pengaruh moderasi hasil signifikansinya juga kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel skor pemeringkatan *Corporate Social Responsibility* mampu memperkuat hubungan akrual terhadap nilai perusahaan.

**Hipotesis 4 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan memperkuat hubungan persistensi terhadap nilai perusahaan**

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menguji skor pemeringkatan *Corporate Social Responsibility* apakah dapat memoderasi hubungan persistensi terhadap nilai perusahaan. Pengaruh variabel persistensi terhadap nilai perusahaan dengan skor pemeringkatan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi.

Berikut hasil uji moderasi dari variabel persistensi:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Moderasi Tahap 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-63.402	267.038		-.237	.814
	ACC	-.105	661.512	.000	.000	1.000
	CFO	22.668	1.550	.935	14.627	.000
	CSR	664.543	1371.687	.032	.484	.631

a. Dependent Variable: PBV

**Tabel 4.12**  
**Uji Moderasi Persistensi Terhadap Nilai Perusahaan**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.794	249.922		.139	.890
	ACC	37.599	611.643	.003	.061	.951
	CFO	-15.273	15.204	-.630	-1.005	.323
	CSR	-131.419	1307.056	-.006	-.101	.921
	PersistensixCSR	176.421	70.382	1.588	2.507	.018

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa pengaruh persistensi terhadap nilai perusahaan pada output pertama (tabel 4.11) hasil signifikansinya di atas dari 0,05. Dan pada output kedua (tabel 4.12) pengaruh moderasi (persistensi dan *Corporate Social Responsibility*) hasil signifikansinya lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel skor peneringkatan *Corporate Social Responsibility* mampu memperkuat hubungan persistensi terhadap nilai perusahaan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan Pegadaian pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Akruwal terhadap nilai perusahaan, Persistensi terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, dan untuk mengetahui apakah variabel *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan akruwal dan persistensi terhadap nilai perusahaan.

#### **1. Pengaruh Akruwal Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel Akruwal diprosikan dalam penelitian ini yang dipilih sebagai proksi untuk mengukur Persistensi adalah model rasio karena berdasarkan hasil penelitian penelitian sebelumnya yang paling sering digunakan untuk mengukur akruwal perusahaan adalah dengan menggunakan laba cash flow. Akruwal sangat berhubungan dengan nilai perusahaan, semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Artinya akruwal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dianggap baik apabila perusahaan mampu

memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu karenabanyaknya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya. Perusahaan yang likuid cenderung menggunakan dana internal dalam kegiatan pendanaannya,(Agus,Sartono,2010).Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yangtidak mempunyai kemampuan membayar adalah ilikuid.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan masing-masing proksi dari akrual mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan periode 2012-2016, atau dengan kata lain semakin besar laba maka semakin meningkatkan Nilai Perusahaan. Hasil ini dikuatkan penelitian terdahulu oleh Maiyarni (2014) diungkapkan hubungan antara akrual terhadap nilai perusahaan sebagai berikut : akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Aristanti (2015) juga menguatkan bahwa akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

akrual dalam Islam menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat dihitung melalui sumber informasi yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang. (Sawir, 2004:8). Sedangkan dalam islam hutang merupakan Qardh, artinya harta, yakni harta yang memiliki kesepadanan yang diberikan untuk ditagih kembali dengan nilai yang sepadan.

Allah telah menjelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 282 untuk mencatat apa yang telah menjadi hutang agar tidak ada kesalahan dalam pembayaran dikemudian hari.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُعِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ كُلَّ شَيْءٍ عَلَيْهِ ۚ ۲۸۲

Artinya :

“Hai orang - orang yang beriman, kalau kalian berhutang piutang dengan janji yang ditetapkan waktunya, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”

penafsiran Jalalayn tentang surat Al-baqoroh ayat 282, Hai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengadakan utang piutang), maksudnya muamalah seperti jua beli, sewa-menyewa, utang-piutang dan lain-lain (secara tidak tunai), misalnya pinjaman atau pesanan (untuk waktu yang ditentukan) atau diketahui, (maka hendaklah kamu catat) untuk pengukuhan dan menghilangkan pertikaian nantinya. (Dan hendaklah ditulis) surat utang itu (di antara kamu oleh seorang penulis

dengan adil) maksudnya benar tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau jumlah temponya. (Dan janganlah merasa enggan) atau berkeberatan (penulis itu) untuk (menuliskannya) jika ia diminta, (sebagaimana telah diajarkan Allah kepadanya), artinya telah diberi-Nya karunia pandai menulis, maka janganlah dia kikir menyumbangkannya. 'Kaf' di sini berkaitan dengan 'ya'ba' (Maka hendaklah dituliskannya) sebagai penguat (dan hendaklah diimlakkan) surat itu (oleh orang yang berutang) karena dialah yang dipersaksikan, maka hendaklah diakuinya agar diketahuinya kewajibannya, (dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya) dalam mengimlakkan itu (dan janganlah dikurangi darinya), maksudnya dari utangnya itu (sedikit pun juga. Dan sekiranya orang yang berutang itu bodoh) atau boros (atau lemah keadaannya) untuk mengimlakkan disebabkan terlalu muda atau terlalu tua (atau ia sendiri tidak mampu untuk mengimlakkannya) disebabkan bisu atau tidak menguasai bahasa dan sebagainya, (maka hendaklah diimlakkan oleh walinya), misalnya bapak, orang yang diberi amanat, yang mengasuh atau penerjemahnya (dengan jujur. Dan hendaklah persaksikan) utang itu kepada (dua orang saksi di antara laki-lakimu) artinya dua orang Islam yang telah balig lagi merdeka (Jika keduanya mereka itu bukan), yakni kedua saksi itu (dua orang laki-laki, maka seorang laki-laki dan dua orang perempuan) boleh menjadi saksi (di antara saksi-saksi yang kamu sukai) disebabkan agama dan kejujurannya. Saksi-saksi wanita jadi berganda ialah (supaya jika yang seorang lupa) akan kesaksian disebabkan kurangnya akal dan lemahnya ingatan mereka, (maka yang lain (yang ingat) akan mengingatkan kawannya), yakni yang lupa.

Piutang dalam Islam adalah memberikan sesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman kepada peminjam dengan pengembalian di kemudian hari sesuai perjanjian dengan jumlah yang sama. Dengan kata lain, semakin tinggi laba perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Harga saham diduga akan meningkat pula dan *PBV* atau nilai perusahaan akan terpengaruh secara menguntungkan.

## **2. Pengaruh Persistensi terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel persistensi dalam penelitian ini diproksikan oleh *hasil perhitungan*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan masing-masing proksi dari persistensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Pegadaian pada tahun 2012-2016, atau dengan kata lain semakin besar laba, maka semakin meningkatkan Nilai Perusahaan. Sudana (2009:9) mengatakan bahwa besar kecilnya laba dari suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang bersangkutan.

Jadi hipotesis 2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel persistensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diterima. Penelitian ini sejalan dengan Hasna (2014) dan Septia (2015) yang menyatakan bahwa persistensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Laba menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Semakin besar, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2009: 26). Meskipun *laba* perusahaan pegadaian tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi akan tetapi nilai tersebut tidak ada yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak secara efektif.

Yang digunakan mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham, sehingga dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Mardiyanto, 2008: 63). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2009: 26). *Laba* perusahaan pegadaian tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 tidak ada yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba perusahaan secara efektif.

Persistensi yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, dengan demikian maka persistensi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ayat berikut menjelaskan bagaimana pandangan Islam mengenai pengambilan laba :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
بِكُمْ رَحِيمًا ۲۹

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An Nisa' :29)*

Dalil diatas menunjukkan bolehnya mencari laba dengan aktivitas jual beli. Bolehnya mencari laba berdasarkan ayat di atas bersifat mutlak, dari segi berapa besarnya laba. Artinya tidak ada batasan laba maksimal yang ditetapkan syariah. Persistensi yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi, sehingga investor bereaksi positif terhadap harga saham dan akan menaikkan nilai perusahaan di mata investor.

### **3. Pengaruh hubungan CSR dengan Akrual terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel skor pemeringkatan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan akrual terhadap nilai perusahaan, yaitu memperkuat hubungan akrual terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesisnya yaitu *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi, yaitu memperkuat hubungan akrual terhadap nilai perusahaan, diterima.

*Corporate Social Responsibility* dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan (Effendi, 2009:2). Apabila perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility*, maka tata kelola perusahaan tersebut akan baik. Dan apabila tata kelola perusahaan baik, maka perusahaan tersebut mampu menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik

pula. Jika aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik, maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik, misalnya mampu mampu menghasilkan profit yang diharapkan atau bahkan lebih serta mampu mengelola utangnya dengan baik. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah ilikuid.

Dan hasil dari itu semua yaitu nilai perusahaan akan meningkat. Dalam konteks ini, maka *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Perusahaan memasukan norma-norma agama islam yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam operasinya. Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka *Corporate Social Responsibility* Islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta profitnya, namun cara-cara untuk memperoleh dan pendayagunaannya dibatasi oleh aturan halal dan haram oleh syariah (Suharto,2010).

Seperti yang dicantumkan pada surat Al Baqarah ayat 177 :

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ نَزَّ  
 عَنِ اللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَعَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ  
 ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ  
 الصَّلَاةَ وَعَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي

الْبَاسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ □ دَفُؤًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

۱۷۷

*Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”*

Penafsiran Abu Al- Aliyah tentang surat Al- baqoroh ayat 177 mengatakan ketika itu orang-orang Yahudi menghadap ke arah barat, sedangkan orang-orang Nasrani menghadap ke arah timur. Maka Allah Ta’ala berfirman: *laisal birra an tuwalluu wujuu Hakum bibalal masy-riqi wal maghribi* (“Tidaklah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebaktian.”) Lebih lanjut Abu al-Aliyah menuturkan: “Itulah pembicaraan tentang keimanan yang hakikatnya adalah pengamalan.”

Kesimpulan pada ayat diatas adalah walaupun tidak ada batasan untuk memperoleh piutang dan utang tersebut namun cara-cara pembayaran utang tersebut harus sesuai dengan perjanjian di awal dan sesuai dengan nominalnya. Jika aktivitas perusahaan dapat melakukan *Corporate Social Responsibility* dan berjalan dengan baik, maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik, misalnya mampu mampu mengembalikan hutang piutangnya secara bertahap atau lebih dari yang diharapkan dan mampu mengelola utangnya dengan baik maka otomatis nilai perusahaan akan tinggi

dan mampu menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

#### **4. Pengaruh hubungan CSR dengan Persistensi terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel persistensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Hasna (2014) dan Septia (2015) yang menyatakan bahwa persistensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar tingkat laba berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2009: 26). Meskipun laba perusahaan pegadaian tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi akan tetapi nilai tersebut tidak ada yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak secara efektif.

Pelaksanaan komitmen *Corporate Social Responsibility* perusahaan demi pemenuhan target pembangunan berkelanjutan seperti isu lingkungan hidup, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, perlindungan konsumen, tata kelola perusahaan, praktik operasional yang adil, dan pengembangan masyarakat akan meningkatkan laba dan nilai perusahaan juga. Dan bila ditilik lebih lanjut, sebenarnya prinsip-prinsip tersebut merupakan representasi berbagai komitmen yang dapat bersinergi dengan pengamalan prinsip kehidupan Islami (Sudana, 2009). *Responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat laba perusahaan meningkat.

Menurut penelitian Tristiarini (2014) pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* merupakan strategi perusahaan dalam menciptakan kesan yang dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan sehingga dapat direspon positif oleh investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena investor mengapresiasi praktik *Corporate Social Responsibility* dan melihat aktivitas *Corporate Social Responsibility* sebagai rujukan untuk menilai keberlanjutan suatu perusahaan. Para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini tentunya berdampak positif terhadap perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Dalam perkembangannya ada paradigma baru Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, di mana *Corporate Social Responsibility* dimaknai sebagai konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, masyarakat dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. *Corporate Social Responsibility* sendiri merupakan konsep manajemen yang dianjurkan dalam Islam, sebagaimana dalam Q.S Al Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Penafsiran Ibnu Murdawaih tentang surat al Imron ayat 104, Hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya; dan jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya; dan jika masih tidak mampu juga, maka dengan hatinya, yang demikian iiu adalah selemah-lemahnya iman.

Maksud dari dalil tersebut adalah, dalam aktivitas dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial dan hak alam semesta. Jadi keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Akrual terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin bagus nilai perusahaan tersebut.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan masing-masing proksi dari persistensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Pegadaian pada tahun 2012-2016.
3. mampu memoderasi hubungan akrual terhadap nilai perusahaan, yaitu memperkuat hubungan akrual terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesisnya yaitu *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi, yaitu memperkuat hubungan akrual terhadap nilai perusahaan, diterima.
4. persistensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar tingkat laba berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Investor

Investor hendaknya mengumpulkan informasi mengenai saham perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). investor harus menanamkan sahamnya pada perusahaan yang tepat. Para investor pun diharapkan sebelum memilih saham yang akan dibelinya terlebih dahulu mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan tersebut, terutama menilai pos-pos keuangan yang memungkinkan akan mempengaruhi pergerakan harga saham seperti seberapa besar dividen yang akan dibagikan, investasi yang dijalankan oleh perusahaan tersebut, dan tingkat laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan pegadaian di harapkan lebih memaksimalkan lagi upaya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik jika dalam penelitiannya menambah jumlah sampel penelitian dan menambah laporan keuangan.

### Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Al Karim Terjemahan.
- Adisusilo, 2011 *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta.
- Abdul, Halim. 2005. Analisis Investasi. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Ademola B. Owolabi. (2012). Effect of Organizational Justice and Organizational Environment on Turn-Over Intention of Health Workers in Ekiti State, Nigeria. *Journal of Research in World Economy*, Maret, Vol. 3, No. 1 (Proquest)
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adji, Priciliadan, Hartono. 2013. "Pengaruh Retail Mix Terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa UK Petra di Circle K. Siwalankerto Surabaya". *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, Vol. 1, No.2.
- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPF
- Alfredo Mahendra. 2012. *Pengaruh Kinerja Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi*
- Aldiyanti, Listi. 2006. "Faktor-Faktor Penentu Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2004", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Amanda, Astrid Darmintodan Achmad Husaini. 2012. *Pengaruh Debt to equity ratio, Return on equity, Earning per share, dan Price earning ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*. *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Analisa, Yangs (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, persistensi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang 2011
- Anugrah, Devi, 2015. Inovasi Pendidikan Dasar. *The Journal of Inovasion Elementery Education* Vol 1 No 1
- Aristantia, Dwidan Putra. 2015. *Investment Opportunity Set Dan Free Cash Flow Pada Tingkat Pembayaran Dividen Perusahaan Manufaktur*. Universitas Udayana. ISSN: 2303-1018.
- Assih, Prihat, Hastuti Ambar Woro, dan Parawiyati. "Pengaruh Manajemen Laba pada Nilai dan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* vol.2 no.2 (2005).
- Ayuningtias, Dwi., Kurnia. 2013. Pengaruh Persistensi Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 1 Nomor 1, Januari 2013
- Ayu Trisnadan Ida Bagus, Moderasi Corporate Social Responsibility Terhadap Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan, *E-jurnal Universitas Udayana Bali* 8.2, 2014, h.137.

- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alihbahasa Ali Akbar Yulianto, Bukusatu, Edisisepuluh, PT. SalembaEmpat, Jakarta.
- Belkaouli, Ahmed. 1999. *Accounting Theory*. Illinois, Usa: University Of Illinois At Chicago.
- Bleiderman, C.R. 1973. *Income Smoothing: The Role Of Management*.The Accounting Riview, Vol. 48.
- Djamaluddin. 2008, *Riset Keuangan*, Jakarta: Fe Ui.
- Dechow, P.M. And I. D. Dichev. 2013. The Quality Of Accruals And Earnings: TheRole Of Accruals Estimation Errors. *The Accounting Review* 77.
- Dahlia, D. danSiregar. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan DenganPersistensi Sebagai Variabel Moderating (Studio Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Djakfar, Muhammad. 2007. *EtikaBisnisdalamPerspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Efendi Fahmi, Irham. 2012. "*Analisis Kinerja Keuangan*". Bandung: Alfabeta
- Febrian, Danny. 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pt. Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2005-2013)*. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hermuningsih, Sri. 2013. *Pengaruh Persistensi, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*.Yogyakarta: University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta
- Hadi, Muhammad Sholikul, (2003). *Pegadaian Konvensional*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Harahap, 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Keuangan*. Jakarta.
- Iqbal, Muhammad. 2011. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAK: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*. Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Jogiyanto H.M. 2004. *Teoridan Aplikasi Komputer*. Andi Offet. Yogyakarta
- Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusumajaya. 2011. *JurnalAkuntansi : 'Pengaruh Struktur Modal & Pertumbuhan Perusahaan terhadap Persistensi & Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur diBursa Efek Indonesia*

- Lipe, R. 1990. The Relation Between Stock Return, Accounting Earnings And Alternative Information. *The Accounting Review*.
- Margaretha, Farah. 2014. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mahdaleta, Ela.,Muda, Iskandar., Gusnardi Muhammad Nasir. (2016). Effects of Capital Structure and Accrual on Corporate Value with Company Size as the Moderating Variable of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Academic Journal of Economic Studies*, 2 (3), 30-43.
- Martono, (2010). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan Ke Empat, Yogyakarta: Ekonisia
- Muzzaki, Muhammad, (2011). *Analisis Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk*. Semarang
- Michalski, F.. 2010. Rural Property Size Drives Pattern of Upland and Riparian Forest Retention. *Global Environmental Change Journal*. 20:705-712.
- Nurhayati, M. (2013). Persistensi, Akrua, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2.
- Pasadena, Rizka (2013) *Pengaruh Akrua, Persistensi dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*.
- Prapaska, Johan Ruth Dan SitiMutmainah. 2012. “Analisis Pengaruh Tingkat Persistensi, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2010”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No. 1, Hal 1- 12
- Purwaningsih .(2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Modus* .Vol.26 (1): 33-50 ).
- Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina, Dkk. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Persistensi Sebagai Variabel Pemoderasi *Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Bali.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)*. 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK ). Jakarta: Salemba Empat
- Saputra, Kurnia Adi dan Astika, Ida Bagus Putra. 2013. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social Responsibility pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2 (2013): 405-420.
- Sembiring, 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi*, Solo.

- Schipper Dan Vincent, 2010. *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol 7..
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan :TeoridanPraktek*. Surabaya :Airlangga University.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Alfabeta
- Suhendi, Hendi. (2013). *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Susanti, Meri, dan Eko Budi Santosa. 2011. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi*. *Kajian Akuntansi*, Vol.6, No.2, Desember 2011.
- Sutopoyudo, 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Tresnawati, Rina, 2012. "Pengaruh Sebelum Dan Setelah Penerapan Csr Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Terh Adap Pt. Telkom)" Skripsi, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama, Jakarta.
- Utama, Yayak Ardi Pranata (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Ilmud dan Riset Akuntansi*, 5 (3): 1-18.
- Wibisono, Dermawan. 2007, *Riset Bisnis*, Yogyakarta.
- Yusuf Wibisono, 2007, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, PT Gramedia, Jakarta.
- [www.Globalreporting.org](http://www.Globalreporting.org) diakses pada tanggal 15 September 2018
- [www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id) diakses pada tanggal 27 september 2018
- [www.OJK.co.id](http://www.OJK.co.id) diakses pada tanggal 06 Maret 2018

## Lampiran 1

**Data Laporan Tahunan PT. Pegadaian Cabang Ambunten Tahun 2012-2016**

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
JANUARI	2.162.439.675	2.202.018.244	2.278.349.257	2.589.337.138	2.719.379.161
FEBRUARI	2.010.832.425	2.265.398.525	2.559.220.533	2.482.242.757	2.924.620.241
MARET	2.250.212.723	2.301.112.626	2.568.707.947	2.618.177.872	2.729.519.543
APRIL	2.207.807.008	2.344.684.206	2.641.504.690	2.559.220.533	2.600.565.406
MEI	2.208.393.248	2.458.493.062	2.761.160.760	2.562.989.856	2.765.075.677
JUNI	2.203.303.650	2.746.472.969	2.671.903.006	2.869.451.122	3.044.233.042
JULI	2.350.900.064	2.695.691.607	2.676.905.066	2.966.591.571	2.831.526.693

## Lampiran 2

**Laba Bersih PT. Pegadaian Cabang Ambunten Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	1.000.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000
Februari	300.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000
Maret	100.000.000	100.000.000	250.000.000	100.000.000	100.000.000
April	250.000.000	400.000.000	50.000.000	400.000.000	400.000.000
Mei	200.000.000	200.000.000	200.000.000	200.000.000	200.000.000
Juni	150.000.000	300.000.000	500.000.000	300.000.000	300.000.000
Juli	190.212.723	208.393.248	162.439.675	207.807.008	010.832.425
Total	2.190.212.723	2.208.393.248	2.162.439.675	2.207.807.008	2.010.832.425

## Lampiran 3

**Data Arus Kas PT. Pegadaian Cabang Ambunten Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	300.000.000	200.000.000	200.000.000	200.000.000	200.000.000
Februari	200.000.000	300.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000
Maret	400.000.000	400.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000
April	100.000.000	100.000.000	400.000.000	400.000.000	400.000.000
Mei	500.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000
Juni	500.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000
Juli	568.707.947	761.160.760	278.349.257	641.504.690	100.344.975
Total	2.568.707.947	2.761.160.760	2.278.349.257	2.641.504.690	2.100.344.975

## Lampiran 4

**Data Total Asset PT. Pegadaian Cabang Ambunten 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	500.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000	600.000.000
Februari	500.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000	400.000.000
Maret	200.000.000	200.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000
April	200.000.000	200.000.000	200.000.000	100.000.000	200.000.000
Mei	100.000.000	100.000.000	100.000.000	200.000.000	200.000.000
Juni	500.000.000	500.000.000	200.000.000	200.000.000	100.000.000
Juli	729.519.543	765.075.677	719.379.161	600.565.406	449.001.503
Total	2.729.519.543	2.765.075.677	2.719.379.161	2.600.565.406	2.449.001.503

## Lampiran 5

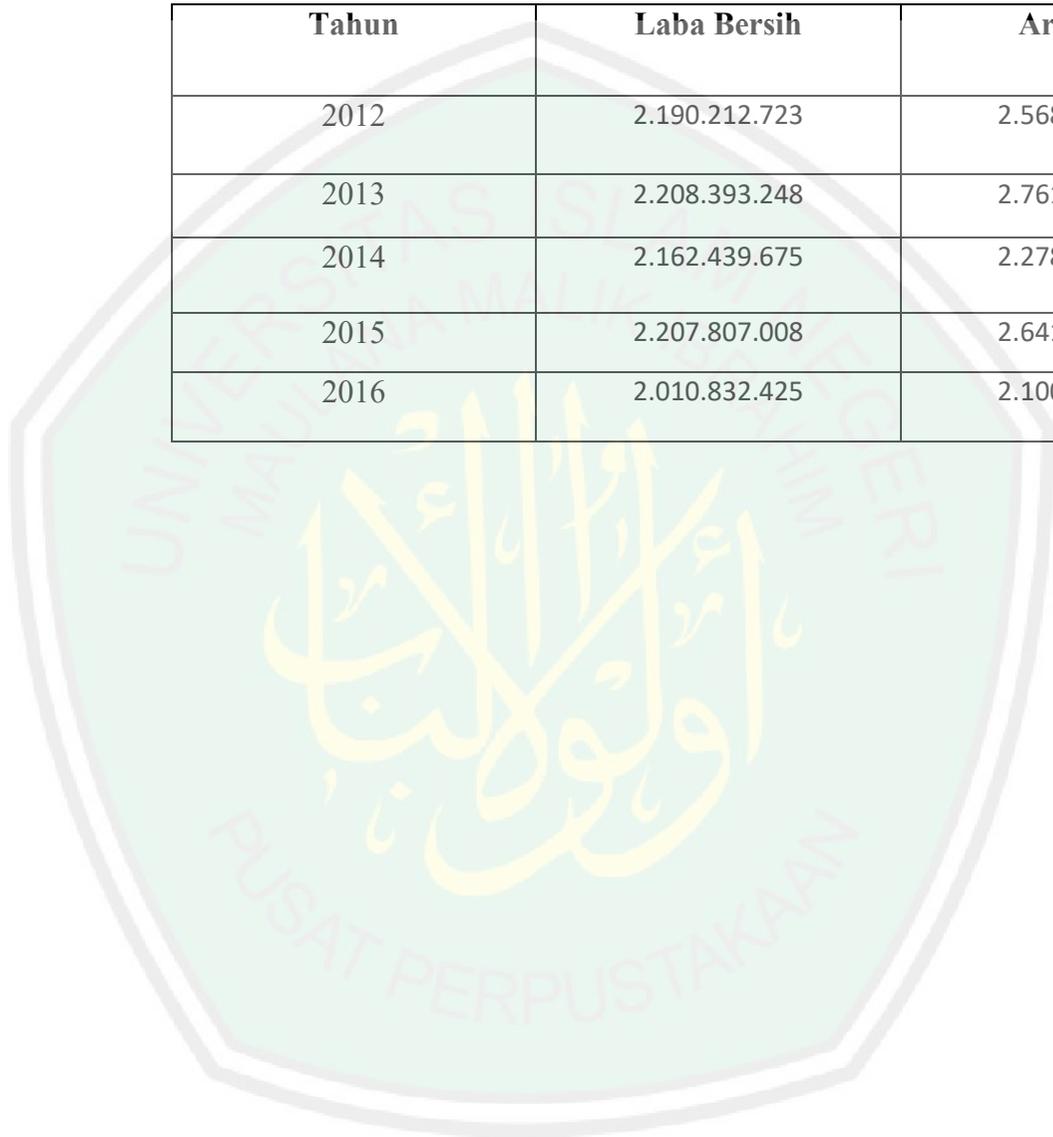
**Data Laba Sebelum Pajak PT. Pegadaian Cabang Ambunten 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	250.000.000	250.000.000	100.000.000	100.000.000	300.000.000
Februari	250.000.000	250.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000
Maret	100.000.000	100.000.000	300.000.000	300.000.000	100.000.000
April	100.000.000	100.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000
Mei	100.000.000	100.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000
Juni	200.000.000	200.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000
Juli	203.303.650	100.900.064	202.018.244	265.398.525	301.112.626
Total	2.203.303.650	2.100.900.064	2.202.018.244	2.265.398.525	2.301.112.626

Lampiran 6

**Data Laba Bersih, Arus Kas, Total Asset PT. Pegadaian Cabang Ambuntan  
2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Lab a Bersih</b>	<b>Arus Kas</b>	<b>Total Asset</b>
2012	2.190.212.723	2.568.707.947	2.729.519.543
2013	2.208.393.248	2.761.160.760	2.765.075.677
2014	2.162.439.675	2.278.349.257	2.719.379.161
2015	2.207.807.008	2.641.504.690	2.600.565.406
2016	2.010.832.425	2.100.344.975	2.449.001.503



Lampiran 7

**Data Perkembangan Akrual PT. Pegadaian Cabang Ambunten  
2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Hasil Akrual</b>	<b>Persentase</b>
2012	13.866.734	0,036
2013	04.262.355	0,042
2014	19.991.045	0,199
2015	16.677.054	0,166
2016	20.055.063	0,200

## Lampiran 8

**Data Laba Sebelum Pajak, Total Asset PT. Pegadaian  
2012-2016**

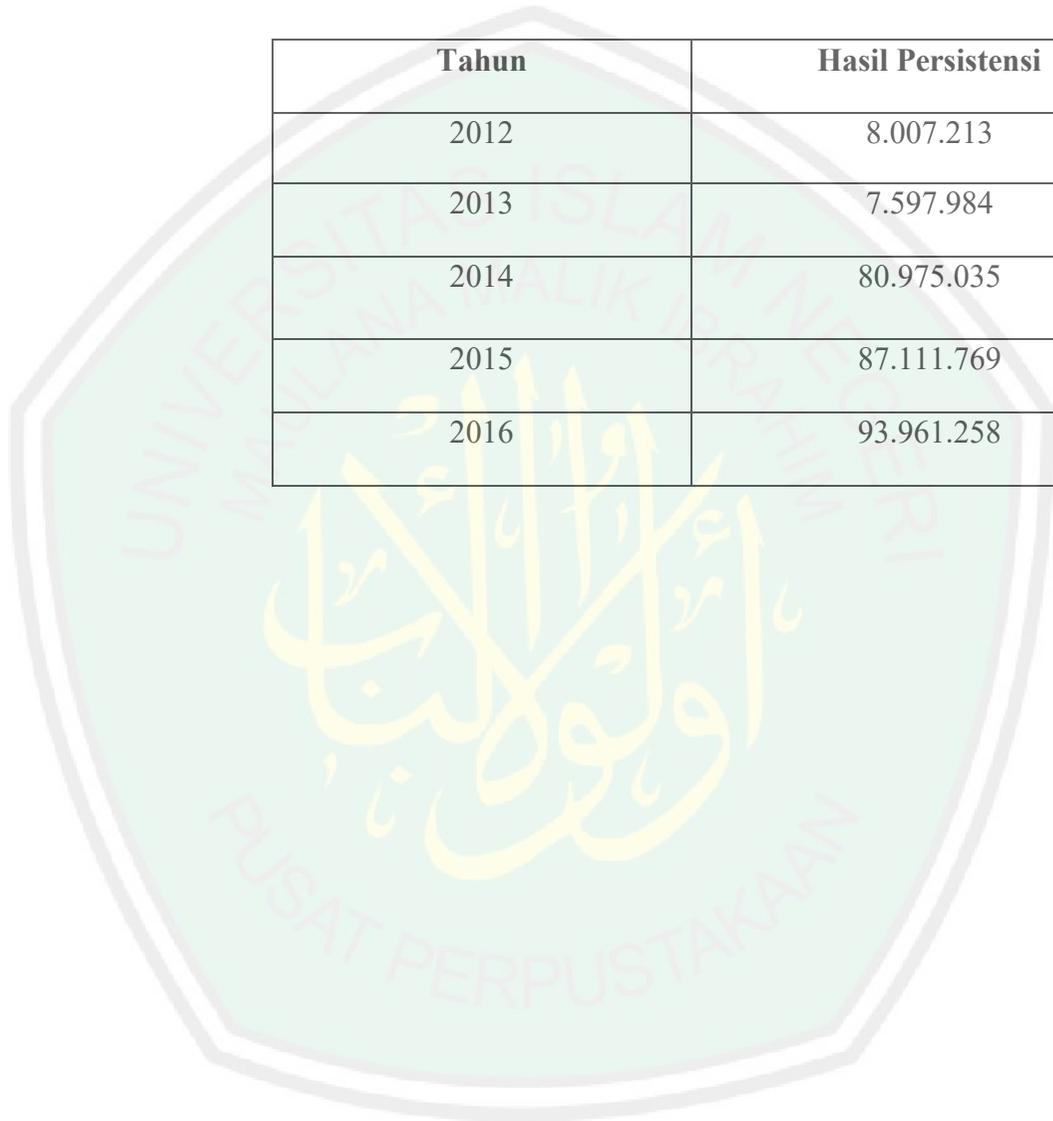
<b>Tahun</b>	<b>Lab a Sebelum Pajak</b>	<b>Total Asset</b>
2012	2.203.303.650	2.729.519.543
2013	2.100.900.064	2.765.075.677
2014	2.202.018.244	2.719.379.161
2015	2.265.398.525	2.600.565.406
2016	2.301.112.626	2.449.001.503



## Lampiran 9

**Data Perkembangan Persistensi PT. Pegadaian Cabang Ambunten  
2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Hasil Persistensi</b>	<b>Persentase</b>
2012	8.007.213	0,807
2013	7.597.984	0,259
2014	80.975.035	0,809
2015	87.111.769	0,871
2016	93.961.258	0,939



Lampiran 10

Daftar Variabel *Price to Book Value* (PBV)

## PT. PEGADAIAN CABANG AMBUNTEN

Periode 2012-2016

No	Tahun	2012				2013				2014			
		Closing Price	Total Ekuitas	Jumlah saham beredar	PBV	Closing Price	Total Ekuitas	Jumlah saham beredar	PBV	Closing Price	Total Ekuitas	Jumlah saham beredar	PBV
1	JANUARI	1920	209122	590	5,42	2000	264778	590	4,46	1375	295799	590	2,74
2	FEBRUARI	225	598212	160	57,90	380	676558	160	0,09	390	760396	160	0,08
3	MARET	5850	34120	8780	37,37	6600	38373	8780	1510,12	6750	40274	8780	1471,54
4	APRIL	7400	329853	2107	11,23	12000	987533	2107	25,60	11900	533797	2107	46,97
5	MEI	1380	666607	1012	2,38	1020	787338	5062	6,56	1385	953583	5062	7,35
6	JUNI	1330	1676519	2888	647,13	4500	2015145	2888	6,45	3720	1151135	2888	9,33
7	JULI	7800	11984	5831	3795,21	10200	13265	5831	4483,69	13100	14584	5831	5237,66
<b>RATA-RATA</b>					<b>650,95</b>				<b>862,42</b>				<b>967,96</b>

**Daftar Variabel *Price to Book Value* (PBV)**  
**PT. PEGADAIAN CABANG AMBUNTEN 2012-2016**

No	Tahun	2015				2016			
		Closing Price	Total Ekuitas	Jumlah saham beredar	<i>PBV</i>	Closing Price	Total Ekuitas	Jumlah saham beredar	<i>PBV</i>
1	JANUARI	1.015	328.369	590	1,8	1.000	384.388	590	1,5
2	FEBRUARI	5.200	849.621	801	4,9	5.000	1.012.374	801	4,0
3	MARET	5.175	43.121	8.780	1.053,7	7.925	43.941	8.780	1.583,5
4	APRIL	8.200	766.980	2.107	22,5	11.750	820.640	2.107	30,2
5	MEI	1.265	1.188.535	5.062	5,4	1.600	1.442.752	5.062	5,6
6	JUNI	3.945	1.541.937	2.888	7,4	4.570	3.489.234	2.888	3,8
7	JULI	13.475	16.386	5.831	4.795,1	8.575	18.500	1.662	770,4
<b>RATA-RATA</b>					<b>841,5</b>				<b>342,7</b>

## Lampiran 11

## Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI Standard Khusus G4

KATEGORI EKONOMI		
- Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
	EC 2	Implikasi financial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas imbalan pasti.
	EC 4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah.
- Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di operasi yang signifikan.
- Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
	EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
- Praktik Pengadaan	EC 9	Perbandingan dari pemasok local di operasional yang signifikan.
KATEGORI LINGKUNGAN		
- Bahan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume.
	EN 2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
- Energy	EN 3	Konsumsi energy dalam organisasi.
	EN 4	Konsumsi energy diluar organisasi.
	EN 5	Intensitas energy
	EN 6	Pengurangan konsumsi energy.
- Air	EN 7	Konsumsi energy diluar organisasi.
	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
	EN 10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.

- Keanekaragaman Hayati	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.
	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi dikawasan lindung.
	En 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
	EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN <i>RED LIST</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
- Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1).
	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2).
	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung lainnya (Cakupan 3).
	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN 21	NO <sub>x</sub> , SO <sub>x</sub> , dan emisi udara signifikan lainnya.
- Efluen dan Limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
	EN 23	Bobot total berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
	EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan Basel 2 Lampiran I,II,III dan VIII yang diangkut diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
	EN 26	Identitas ukuran dan status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi.
- Produk dan Jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.
	EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori.
- Kepatuhan	EN 29	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-

		undang dan peraturan lingkungan.
Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja.
Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
	EN 33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>Sub Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja</b>		
- Kepegawaian	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah.
	LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
	LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat resistensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
- Hubungan Industrial	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
	LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
	LA 7	Pekerjaan yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
	LA 8	Topic kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian formal serikat pekerja.
- Pelatihan dan Pendidikan	LA 9	Jam pelatihan rata-rata bertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.

	LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
	LA 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular menurut gender dan kategori karyawan.
- Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan perkategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas dan indikator keberagaman lainnya.
- Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
- Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan praktik ketenagakerjaan.
	LA 15	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>Sub Kategori : Hak Asasi Manusia</b>		
- Investasi	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
	HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan/prosedur HAM terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi.
- Non Diskriminasi	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil.
- Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR 4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
- Pekerja Anak	HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja

		anak yang efektif.
- Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
- Praktik Pengamanan	HR 7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.
- Hak Adat	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.
- Asesmen	HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia.
- Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan criteria hak asasi manusia.
	HR 11	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
- Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui pengaduan formal.
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>Sub Kategori : Masyarakat</b>		
- Masyarakat Lokal	SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat local, dampak & pengembangan.
	SO 2	Operasi dengan dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
- Anti Korupsi	SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
	SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi.
	SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
- Kebijakan Publik	SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan Negara dan penerima/penerima manfaat.
- Anti Persaingan	SO 7	Jumlah total tindakan hokum terkati anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
- Kepatuhan	SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.

- Asesmen Pemasok atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan criteria untuk dampak terhadap masyarakat.
	SO 10	Dampak negative actual dan potensional yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan tindakan yang diambil.
- Mekanisme pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>Sub Kategori : Tanggungjawab atas Produk</b>		
- Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.
	PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
- Pelabelan Produk dan Jasa	PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti informasi sejenis.
	PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
	PR 5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan.
- Komunikasi Pemasaran	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan.
	PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor menurut jenis hasil.
- Privasi Pelanggan	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
- Kepatuhan	PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

## Lampiran 12

**Informasi CSR GRI G4 Perusahaan Pegadaian Cabang Ambunten  
Periode 2012-2016**

Tahun Perusahaan	EC	EN	LA	HR	SO	PR	JUMLAH		
							TOTAL ITEM YANG DI UNGKAPKAN	TOTAL ITEM G4	JUMLAH
2012	0	2	1	1	3	1	8	91	0,09
2013	0	2	1	1	3	1	8	91	0,09
2014	0	2	1	1	2	2	8	91	0,09
2015	0	2	1	0	2	2	7	91	0,08
2016	0	2	1	0	2	2	7	91	0,08
2012	1	0	0	1	3	0	5	91	0,05
2013	3	3	2	0	11	0	19	91	0,21
2014	0	3	0	0	7	0	10	91	0,11
2015	0	3	0	0	5	3	11	91	0,12
2016	0	4	0	1	4	2	11	91	0,12
2012	1	5	3	0	6	4	19	91	0,21
2013	1	6	3	0	6	4	20	91	0,22
2014	1	8	3	0	9	4	25	91	0,27
2015	1	7	3	0	4	4	19	91	0,21
2016	1	5	3	0	5	5	19	91	0,21
2012	1	0	0	1	3	0	5	91	0,05
2013	1	3	2	0	7	0	13	91	0,14
2014	0	3	2	0	7	1	13	91	0,14
2015	0	3	1	0	5	1	10	91	0,11
2016	0	4	1	1	4	1	11	91	0,12
2012	0	0	1	0	4	3	8	91	0,09
2013	1	4	5	0	4	3	17	91	0,19
2014	1	4	6	0	4	3	18	91	0,20
2015	1	4	5	0	4	3	17	91	0,19
2016	1	4	5	0	15	3	28	91	0,31
2012	0	2	0	0	7	0	9	91	0,10
2013	1	3	0	0	7	1	12	91	0,13
2014	1	3	2	0	4	3	13	91	0,14
2015	1	3	2	0	6	3	15	91	0,16
2016	1	3	2	0	6	3	15	91	0,16
2012	1	4	3	0	6	4	18	91	0,20
2013	1	5	3	0	6	4	19	91	0,21
2014	1	8	3	0	6	4	22	91	0,24
2015	1	6	3	0	6	4	20	91	0,22
2016	1	8	3	0	9	5	26	91	0,29

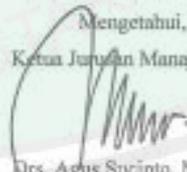
### BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurul Isnaini Qomariyah  
 Nim / Jurusan : 12310153/ Manajemen  
 Pembimbing : M. Nanang Choiruddin, SE., MM  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Laba Aktual dan Persistensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi Pada PT. Pegadainan Cabang Ambunten

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan Pembimbing
1	18 November 2018	Pengajuan Outline	1.
2	7 Januari 2018	Pengumpulan I & II	2.
3	20 September 2018	BAB II dan BAB III	3.
4	30 Januari 2019	Acc Proposal	4.
5	29 Maret 2019	Seminar proposal	5.
6	30 Maret 2019	Revisi Proposal	6.
7	17 April 2019	Revisi proposal	7.
8	18 Juni 2019	Revisi BAB IV & V	8.
9	19 Juni 2019	Acc Keseluruhan	9.
10	20 Juni 2019	Pengumpulan I,II,III,IV,V	10.
11	21 Juni 2019	Ujian Skripsi	11.

Malang, 24 Juni 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen

  
 Qrs. Agus Sucipto, M.M  
 Nip. 196708162003121001

**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Nurul Isnaiini Qomariyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 17 februari 1993  
Alamat Asal : JL. Perikanan Ambunten tengah, sumenep  
Alamat Tinggal : JL. Joyo tambaksari no 96  
Telp / HP : 082323607064/085727426705  
E-mail : nurulqomariyah907@gmail.com

**Pendidikan Formal**

1999-2003 : TK Pertiwi Ambunten  
2003-2006 : SD Centre I Ambunten  
2006-2009 : SMP Negeri 01 Ambunten  
2009-2012 : SMA I Negeri Muhammadiyah Sumenep  
2012-2019 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
Malang  
2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN  
Malang

### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota Paduan Suara PSM GB UIN Malang 2014

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Seminar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Future Management Training 2013
- Peserta Seminar Nasional “Kewirausahaan Java Overland Studentpreneur Competition (JOSC) 2014” UM Malang Tahun 2014
- Peserta Seminar Nasional “Membentuk Calon Wirusahawan Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif dan Berjiwa Ulul Albab” UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Seminar “How to be a Smart Student Investor” Universitas Ma Chung Malang Tahun 2016
- Peserta Pelatihan Statistik “Statistik 7” Kota Malang Tahun 2016
- Peserta Pelatihan Workshop Penguatan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa UIN Maliki Malang Tahun 2016